

MANAGEMENT WISATA BUDAYA

**Corry Liana
Sri Mastuti .P.**



**Penerbit
Unesa University Press**

MANAGEMENT WISATA BUDAYA

Diterbitkan Oleh

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang

Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031 – 8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031 – 8288598

Email : unipress@unesa.ac.id

unipressunesa@gmail.com

vi,96 hal., Illus, 15,5 x 23

ISBN : 978-602-449-476-6

copyright © 2020 Unesa University Press

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, fotoprint, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan buku ajar untuk mata kuliah Management Wisata Budaya.

Kesuksesan belajar berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah buku. Harapan kami, buku ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami mengenai bagaimana mengembangkan wisata budaya di Indonesia.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku ajar ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Surabaya, 12 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PARIWISATA	1
A. Apa itu pariwisata	3
B. Faktor-faktor Yang memotivasi Orang Untuk Berpergian .	4
C. Jenis Pariwisata	5
Rangkuman	9
Latihan Soal	10
BAB 2 SEJARAH PARIWISATA DI INDONESIA	11
A. Masa Kolonial	13
B. Subsidi dan keuangan	16
C. Promosi Turisme Di Hindia Belanda	18
D. Hotel Dan Transportasi	24
Rangkuman	26
Latihan Soal	26
BAB 3 KEBIJAKAN&PERATURAN PARIWISATA DI	
INDONESIA	27
A. Perundang-undangan RI Mengenai Pariwisata	29
B. Peran Negara Dalam Meningkatkan Pariwisata	31
C. Fungsi dan Tugas Organisasi Pariwisata	34
D. Unsur Pokok Dalam Industri Pariwisata	34

E. Syarat Penentuan Tujuan Pariwisata	38
F. 5 Hal Yang Harus Dipersiapkan	38
Rangkuman	40
Latihan Soal	41
BAB 4 WISATA BUDAYA	42
A. Pengertian	45
B. Pengelolaan Administrasi Pariwisata Budaya	48
C. Obyek Pada Wisata Budaya	51
D. Kelebihan Wisata Budaya	53
Rangkuman	58
Latihan Soal	59
BAB 5 Wisata Budaya Di Bali	60
A. Kondisi Geografis,Sosial, Dan Budaya Bali	63
B. Pengelolaan Administrasi Pariwisata Budaya	72
C. Keunggulan Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata	74
Rangkuman	89
Latihan Soal	90
DAFTAR PUSTAKA	91
GLOSARIUM	94

PARIWISATA



BAB 1

“The World is a Book and Those Who Do Not Travel Read Only a Page.”

- Saint Augustine.

Orang-orang bepergian karena berbagai alasan: untuk melarikan diri, menjelajahi, memahami, dan berpartisipasi. Tetapi inti dari pengalaman terletak pada tujuan - tempat yang memberikan sesuatu kepada wisatawan untuk disimpan selamanya dan berbagi dengan orang lain. Pariwisata ternyata menjadi pendorong ekonomi yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi banyak negara selama beberapa dekade terakhir. Orang melihat liburan sebagai kebutuhan, dan bukan sebagai kemewahan dalam skenario saat ini. Pariwisata menyerukan koordinasi dan kerja sama antara agen perjalanan, operator wisata, dan wisatawan. Pariwisata memiliki beberapa elemen utama - tujuan, atraksi, situs, akomodasi, dan semua layanan tambahan.

Industri pariwisata sangat berkembang di abad ke-21 karena mewakili 9,2% dari PDB dunia dan 235 juta orang dipekerjakan dalam industri ini (WTTC 2010). Ini menunjukkan bahwa pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi utama di dunia. Di Bab ini tersaji uraian materi, rangkuman, dan latihan soal. Setelah Anda mempelajari keseluruhan isi Bab 1 diharapkan Anda memiliki kompetensi berupa kemampuan :

1. Memahami pengertian pariwisata
2. Menganalisis Jenis-jenis pariwisata
3. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata
4. Mengidentifikasi Permintaan Pariwisata

Aktivitas belajar yang Anda lakukan agar berhasil mencapai kompetensi tersebut adalah

- a. Bacalah dengan cermat bagian uraian materi.
- b. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci (konsep).
- c. Diskusikan bersama teman sejawat dan dosen konsep yang Anda temukan.
- d. Bacalah rangkuman
- e. Kerjakan latihan soal sebagai refleksi kemampuan Anda memahami Bab 1

URAIAN MATERI

Pariwisata didefinisikan sebagai setiap perjalanan yang jauh dari tempat kerja dan tempat tinggal dan mencakup lebih dari sekadar perjalanan, karena mencakup berbagai alasan, seperti bisnis, festival, kesehatan, pendidikan, dan agama.

Apa itu Pariwisata?

Mathieson and Wall (1982) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

"Pergerakan sementara orang ke tujuan di luar tempat kerja dan tempat tinggal mereka yang biasa, kegiatan yang dilakukan selama mereka tinggal di tujuan itu, dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka."

Pada awalnya pariwisata bersifat tradisional, dengan maksud hanya bertujuan untuk pergi jauh dari tempat tinggal. Dengan evolusi budaya, ekonomi, dan pengetahuan, pariwisata mengambil bentuk berbeda yang disebut pariwisata modern dengan aspek tur yang terencana, tujuan yang dipelajari dengan baik, dan tujuan tertentu.



Gambar 1: Taj Mahal

Definisi yang lebih luas ini sedikit dirumuskan ulang pada *International Conference on Leisure Recreation Tourism* yang diselenggarakan oleh *Worldwide Network of Tourism Experts (AIEST)* dan Masyarakat Pariwisata di Cardiff, pada tahun 1981. Yang mendefinisikan pengertian dari pariwisata :

“Pariwisata dapat didefinisikan dalam istilah kegiatan tertentu, dipilih berdasarkan pilihan, dan dilakukan di luar lingkungan rumah.”.

Pada tahun 1991, *United Nations World Tourism Organisation*, menyatakan bahwa

“Pariwisata terdiri dari kegiatan orang yang bepergian ke dan, tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis atau keperluan lainnya ”.

Karakteristik utama pariwisata adalah sebagai berikut:

- Pergerakan orang ke tujuan yang berbeda, yang memiliki dua elemen kunci, yaitu : Satu perjalanan dan dua ungu tinggal, yang keduanya dilakukan bukan berada dekat dengan area tinggal atau area kerja, tetapi di luar area yang biasa orang tersebut ada.
- Gerakan ini terutama bersifat sementara dan untuk jangka waktu yang relatif singkat membuatnya berbeda dari migrasi.

Faktor-Faktor yang Memotivasi Orang untuk Bepergian

Alasan paling umum bagi orang untuk bepergian jauh dari rumah adalah:

- Untuk menghabiskan liburan dengan santai
- Untuk mengunjungi teman dan kerabat
- Untuk menghadiri pertunangan bisnis dan profesional
- Untuk mendapatkan perawatan kesehatan
- Untuk melakukan ziarah keagamaan
- Motif pribadi lainnya

Jenis Pariwisata

Setiap orang memiliki keinginannya masing-masing, dan pemikiran manusia bervariasi dari orang ke orang. Orang-orang di dunia punya alasan untuk bepergian, beberapa bepergian untuk keperluan bisnis, beberapa untuk keperluan medis untuk mendapatkan fasilitas medis yang baik, beberapa perjalanan untuk mengunjungi tempat suci sementara beberapa perjalanan untuk melihat keanekaragaman alam. Tujuan utama perjalanan menentukan bentuk perjalanan dan pariwisata, sehingga pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. WISATA ARCHEOLOGIS

Ini adalah bentuk alternatif dari wisata budaya, yang bertujuan untuk mempromosikan hasrat untuk arkeologi dan konservasi situs bersejarah. Seperti pariwisata Ekologis (atau Ekowisata), yang dipromosikan untuk mendorong pengembangan asosiasi budaya. Pariwisata ini biasanya didukung oleh perusahaan dan koperasi yang hasil produknya berhubungan untuk pelestarian tempat-tempat bersejarah.



Wisata arkeologi dapat mencakup semua produk yang terkait dengan janji arkeologi publik, termasuk kunjungan ke situs rchaeological. museum, pusat penafsiran, pengaktifan kembali kejadian bersejarah, dan penemuan kembali produk asli,

festival, atau teater. Meskipun pariwisata arkeologi masih baru, banyak lembaga internasional dan pemerintah sudah mulai merenungkan kegiatan alternatif yang layak untuk pembangunan ekonomi-sosial yang berkelanjutan. Beberapa negara telah terlibat selama bertahun-tahun dalam program-program yang menyerupai poin-poin utama pariwisata Arkeologi untuk pendapatan ekonomi, termasuk Mesir, Meksiko, dan Peru.

2. WISATA BUDAYA

Wisata warisan budaya (atau hanya wisata budaya) adalah cabang pariwisata yang berorientasi pada warisan budaya lokasi di mana pariwisata terjadi. Budaya selalu menjadi objek utama perjalanan, sejak abad 16 " sampai dengan sekarang. Atraksi budaya memainkan peran penting dalam pariwisata di semua tingkatan; dari tingkat global budaya dunia hingga atraksi yang menopang identitas lokal. Wisata warisan melibatkan kunjungan ke situs bersejarah atau industri yang, yang salah satunya adalah berkunjung ke kanal-kanal lama, kereta api, medan pertempuran dll. Tujuan keseluruhannya adalah untuk mendapatkan apresiasi dari masa lalu



Gambar 3 : Venesia Itali

Dekolonisasi dan imigrasi membentuk latar belakang utama dari banyak warisan pariwisata kontemporer. Turunnya biaya perjalanan juga memungkinkan pariwisata warisan dapat diminati oleh banyak orang. Bentuk lain yang, dari wisata budaya adalah wisata yang melibatkan perjalanan keagamaan atau ziarah. Banyak umat Katolik dari seluruh dunia datang ke Kota Vatikan dan situs-



situs lain seperti Lourdes atau Fatima. Sejumlah besar orang Yahudi memiliki keduanya mengunjungi Israel dan beremigrasi ke

sana. Banyak juga yang pergi ke situs Holocaust dan memorials. Islam memerintahkan pengikutnya untuk membawa haji ke Mekah, sehingga membedakannya dari pariwisata dalam arti biasa, meskipun perjalanan juga bisa menjadi acara yang penting secara budaya bagi jemaah haji. Wisata Warisan juga dapat dikaitkan dengan peristiwa bersejarah yang telah didramatisir untuk membuatnya lebih menghibur. Misalnya tur sejarah kota atau kota digunakan sebagai tema seperti hantu atau Viking.

3. WISATA AGAMA

Dalam agama dan spiritualitas, ziarah adalah perjalanan panjang atau pencarian signifikansi moral yang besar. Terkadang, itu adalah perjalanan ke tempat suci atau tempat penting bagi

keyakinan seseorang. Seseorang yang melakukan perjalanan semacam itu disebut peziarah. Buddhisme menawarkan empat tempat ziarah: tempat kelahiran Sang Buddha di Kapilavastu, tempat ia mencapai Pencerahan Bodhi Gaya, tempat ia pertama kali berkhotbah, Banaras dan tempat dia mencapai Parinirvana di Kusinagara. Tanah Suci bertindak sebagai titik fokus bagi ziarah banyak agama, seperti Yudaisme, Kristen, Islam dan Iman Baha'i.



Gambar 5 : Bodhi Gaya

Peziarah menyumbangkan elemen penting bagi perdagangan, dan membawa kemakmuran ke situs-situs ziarah yang sukses. Pengelola situs sejarah untuk mendorong peziarah adalah dengan cara membuat relic dan menulis hagiografi orang-orang suci setempat, yang diisi dengan kisah inspiratif dan dibumbui cerita mengenai penyembuhan ajaib. Salah satu tempat Ziarah agama Islam adalah di Mekah - Haji – yang merupakan salah satu dari Lima Rukun Islam. Di beberapa negara, situs kuburan para pahlawan memiliki tradisi Ziarah yang sangat kuat karena mengunjungi kuburan pada saat-saat yang menguntungkan adalah tampilan identitas nasional dan komunitas.

Beberapa tradisi dalam Islam memiliki sikap negatif terhadap kunjungan makam, ziarah ketiga yang disetujui secara agama bagi umat Islam adalah ke gunung Al Quds di Yerusalem yang menjadi tempat Masjid Al-Aqsa dan Batuan. Tempat penting lain bagi umat Islam adalah kota Madinah, tempat tersuci kedua dalam Islam, di Arab Saudi, tempat Muhammad beristirahat. di Al-Masjid al-Nabawi (Masjid Nabi); dan distrik Eyiip di Istanbul (tempat paling suci keempat) adalah tempat Abu Ayyoib al-Ansari (Turki: Sultan Eyup), pembawa standar nabi Islam Muhammad, meninggal selama serangan Arab di Konstantinopel pada 670.

RANGKUMAN

Tempat wisata memiliki fitur tempat tujuan pengunjung dapat menyegarkan diri atau bersantai . Objek Wisata di setiap kota atau distrik harus memiliki daya tarik utama yang menarik pengunjung / wisatawan, baik lokal maupun internasional pengunjung. Itu harus seimbang dengan meningkatkan kualitas layanan. Keberhasilan suatu kegiatan pariwisata sebagian besar ditentukan oleh tingkat kualitas layanan diberikan kepada pengunjung / wisatawan sebagai layanan yang dapat diandalkan kualitas berbanding lurus dengan mereka kepuasan. Jika kepuasan pengunjung / wisatawan terpenuhi, diharapkan penghargaan mereka mendorong upaya untuk meningkatkan layanan [2].

LATIHAN SOAL

Bentuklah kelompok, dengan anggota 4-5 orang, kerjakan dengan durasi waktu 1 minggu, dengan tugas :

1. Buat peringkat dari data mengenai jenis-jenis pariwisata yang sudah dijelaskan dalam bab 1, khususnya dalam pariwisata Indonesia.
2. Buat analisis dari peringkat yang sudah anda buat, beserta dengan contohnya.

SEJARAH PARIWISATA DI INDONESIA



BAB 2

“The World Is A Book And Those Who Do Not Travel Read Only One Page”

- Ranker.com.

Hubungan antara Indonesia dengan Belanda dalam sektor kepariwisataan sudah terjalin lama. Hubungan tersebut terjalin sejak Indonesia masih Hindia-Belanda dan berada di bawah kepemimpinan Belanda hingga Indonesia merdeka. Hubungan di sektor kepariwisataan itu sempat terputus pada masa awal Perang Dunia II hingga tahun 1950-an. Kegiatan kepariwisataan di masa kolonial Hindia Belanda telah berlangsung sejak tahun 1926, hal itu ditandai dengan berdirinya kantor biro perjalanan wisata atau *travel agent* *Lissone Lindeman* (LISLIND) dan *Vereniging Toeristen Verker* (VTV) yang merupakan biro perjalanan resmi *Oficieel Toeristen Biireun* (OTB) sekaligus biro pembuat reklame di Hindia-Belanda yang memberikan informasi dan fasilitas pendukung promosi kepariwisataan seperti buku panduan wisata, peta, majalah, brosur, poster, kartu pos dan foto.

Kegiatan pariwisata pada masa kolonial tepatnya dimulai tahun 1910, pasca Gubernur Jendral J.B. van Heutsz mengeluarkan keputusan

pembentukan *Vereeniging Toeristen Verkeer* (VTV) pada 24 Maret 1908. Biro wisata VTV dalam mewujudkan objek poster wisata di era 1930an, dibuat oleh perancang reklame di luar Hindia Belanda, antara lain seperti HM Burton dari Sidney-Australia, dan Roger Broders dari Paris-Perancis. VTV juga mendatangkan langsung perancang reklame dari Eropa seperti J. Korver, Jan Lavies, dan JAW von Stein.

Di Bab ini tersaji uraian materi, rangkuman, dan latihan soal. Setelah Anda mempelajari keseluruhan isi Bab 2, diharapkan Anda memiliki kompetensi berupa kemampuan :

1. Memahami mengenai sejarah pariwisata di Indonesia
2. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam meningkatkan pariwisata di Hindia Belanda
3. Menganalisis keefektifan kebijakan Belanda dalam meningkatkan kunjungan wisata di Hindia Belanda.

Aktivitas belajar yang Anda lakukan agar berhasil mencapai kompetensi tersebut adalah

- a. Bacalah dengan cermat bagian uraian materi.
- b. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci (konsep).
- c. Diskusikan bersama teman sejawat dan dosen konsep yang Anda temukan.
- d. Bacalah rangkuman
- e. Kerjakan latihan soal sebagai refleksi kemampuan Anda memahami Bab 2

URAIAN MATERI

Pariwisata telah dikenal di dunia sejak zaman prasejarah namun tentu saja pengertian pariwisata pada zaman itu tidak seperti saat ini (modern). Sejak dahulu kala bangsa-bangsa di dunia seperti Sumeria, Phoenisia, sampai dengan Romawi sudah melakukan perjalanan, namun tujuannya masih untuk berdagang, menambah pengetahuan ilmu hidup, ataupun ilmu politik. Selanjutnya setelah modernisasi meluas di segala penjuru dunia, khususnya setelah terjadinya revolusi industri di Inggris, maka muncul traveller – traveller yang secara bergantian melakukan perjalanan pariwisata seperti yang kita kenal saat ini. Sedangkan di Indonesia sendiri, pariwisata telah dikenal sejak zaman kerajaan – kerajaan yang menguasai wilayah nusantara, walaupun masih berkepentingan untuk saling menguasai, namun tidak dapat dipungkiri akan adanya pertukaran kebudayaan antar wilayah. Pariwisata modern Indonesia mulai dikenal sejak zaman pendudukan Belanda di Indonesia

PARIWISATA MASA KOLONIAL

Vereeniging Toeristenverkeer (VTV)- (Perhimpunan turisme) didirikan pada bulan April 1908 di Weltevreden, Batavia. Didirikannya perhimpunan ini dapat dikatakan menjadi awal turisme modern di Hindia-Belanda, dan merupakan lembaga semi pemerintah yang mendapatkan subsidi dari pemerintah dan anggotanya. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Jenderal Van Heutsz di Weltevreden, Batavia, dengan tujuan

didirikannya VTV adalah untuk mengembangkan dan mendorong turisme di Hindia-Belanda. Salah satunya dengan mendirikan sebuah *bureau* (kantor) yang memberikan informasi mengenai turisme di Hindia (*Eerste Jaarverslag Vereeniging Toeristenverkeer*, 1908:3).

Berkaitan dengan turisme, kajian yang dilakukan Marieke Bloembergen (2002) dalam *De Koloniale Vertoning: Nederland en Indië op de wereldtentoonstellingen (1880-1931)* membahas sekilas surat kabar *Het Vaderland* dan *Nieuwe Rotterdamsche Courant*. Khususnya tentang pameran internasional di Amsterdam dan Paris serta identitas Hindia-Belanda yang menjadi obyek pameran mewakili Belanda. Untuk menunjang wisata di Hindia Belanda, *Eerste Jaarverslag Vereeniging Toeristenverkeer* menghasilkan berbagai poster untuk menarik minat wisatawan datang. Poster wisata “*Java Wonderland Of Colour*” ini menggambarkan *cultural activity* para wanita desa yang sedang mencuci pakaian di sungai, yang dibuat oleh HM Burton tahun 1930

Burton, sebagai perancang grafis berpendidikan barat, menerapkan konsep dramatisasi atas teks *Wonderfull of Color* untuk mengungkapkan betapa indahnyanya pulau Jawa, melalui permainan warna, suasana ceria objek gambar, elemen huruf serta pemilihan /rawe poster dengan aksesoris dekoratif yang harmonis. Poster promosi wisata *See Bali*, dirancang oleh J. Korver tahun 1939. Didominasi oleh gambar sosok wanita Bali mengenakan pakaian tradisional Bali berwarna kecoklatan. Tubuhnya digambarkan tanpa mengenakan tutup dada sehingga tampak kedua belah payudara dan putingnya. Poster dibuat tahun 1930, di cetak warna menggunakan kertas linen dengan teknik *lithography* dan bergaya *art deco*. Pada sudut kanan bawah poster terdapat inisial nama disainer



J.Korver, di bagian bawah poster terdapat teks judul poster *See Bali* dengan *font script* untuk tulisan *See* dan *sans serif* untuk *toks*, *Bali*. *Closing* poster terdapat teks *Issued" By The Travellers Official Information Bureau Of The Netherlands Indies Batavia"*.

Sebagai lembaga yang sifatnya semi milik pemerintah, VTV mengeluarkan laporan tahunan secara teratur. Laporan tahunan VTV dimuat secara berkala oleh surat kabar Belanda tersebut. *Algemeen Handelsblad* (29-03-1910) memuat laporan tahun kedua VTV dan laporan tahun keempat (*AH*,16-02-1912) yang juga dimuat oleh *NRC* (11-04-1912). Sedangkan

laporan tahun ketujuh VTV dimuat *NRC* (22-05-1915). Dalam *NRC* (9-11-1928) dan *Het Vaderland* (22-11-1928) dimuat pada laporan tahunan kedua puluh VTV 1927. Selain laporan, diungkap pula kritik mengenai sedikitnya jumlah turis asal belandayang datang ke Hindia Belanda pada 1927. Diketahui jumlah wisatawan belanda dibandingkan dengan turis berkebangsaan lain jauh lebih sedikit, dan



diketahui juga bahwa upaya *Nederlandsche Reisvereeninging* (perhimpunan perjalanan Belanda), untuk meningkatkan jumlah turis tidak berarti banyak.

Berdasarkan data dari laporan tahunan VTV sepanjang tahun 1919-1929 pada tabel berikut kita dapat melihat perbandingan turis Belanda dengan turis berkebangsaan asing lainnya.

	1919	1920	1921	1922	1923	1924	1925	1926	1927	1928	1929
Penduduk setempat *	2056	2445	2264	2370	2390	2396	2201	2953	3189	3220	3096
Inggris**	640	795	879	948	950	966	1184	1277	1653	1339	1742
Amerika	268	495	683	657	632	621	981	923	1009	1234	1382
Jepang	293	280	229	137	145	147	321	253	157	187	212
Jerman	14	168	133	121	127	131	278	358	319	386	427
Francis	52	57	74	67	73	71	78	98	35	118	243
Belanda	75	139	186	111	125	133	104	773	217	247	316
Lain-lain	123	249	114	188	193	201	218	205	324	256	287
Total	3521	4628	4562	4599	4636	4666	5365	6840	6903	6987	7764

Selain kritik terhadap minimnya jumlah turis, khususnya dari Belanda, masalah lama masa tinggal turis juga menjadi sasaran kritik. *Het Vaderland* (17-06-1931) menyebutkan setelah masalah transportasi yang berhasil diatasi, masalah berikutnya adalah masa tinggal para turis. Para turis biasanya hanya tinggal selama empat hari di Jawa. Masa tinggal para turis ini dirasakan masih terlalu singkat. Oleh karena itu perlu diupayakan supaya para turis tersebut lebih lama tinggal di Hindia-Belanda.

Subsidi dan keuangan

Perdebatan seputar subsidi untuk VTV diangkat oleh *Algemeen Handelsblad* (15-10-1909) yang memuat hasil rapat Tweede Kamer di Belanda khususnya tentang *Indische Begrooting* (anggaran untuk Hindia) dalam *voorlopig verslag* (laporan sementara). Banyak anggota yang tidak setuju dengan usulan subsidi bagi *Vereeniging Toeristenverkeer*, namun, kenyataannya meskipun ada pihak yang tidak setuju dengan pemberian subsidi, lembaga ini tetap mendapatkan subsidi dari pemerintah. Usulan subsidi ini diungkapkan dalam lampiran A *Eerste Jaarverslag der*

Vereeniging Toeristenverkeer 1908 (Laporan tahun pertama VTV). Usulan subsidi diajukan sebelum diresmikannya VTV oleh pemerintah pada 1908. Mereka mengajukan permohonan supaya subsidi bagi VTV dimasukkan untuk tahun anggaran 1909, selain subsidi dari pemerintah, VTV mendapatkan bantuan dari pihak swasta sebesar 17.305 gulden.⁴ Dalam *NRC* (3-09-1926) dikemukakan mengenai upaya untuk menaikkan subsidi pemerintah Hindia-Belanda. Subsidi awalnya senilai 10.000 gulden lalu bertambah menjadi 20.000 gulden.⁵ *NRC* membandingkan subsidi bagi turisme di Hindia dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah Swiss sebesar 2 juta Frank, pemerintah Jepang 1 juta yen, demikian pula pemerintah Afrika Selatan yang memberikan subsidi sebesar 90.000 gulden.

Pada awal berdirinya, lembaga VTV mendapat subsidi dari pemerintah sebesar 25.000 gulden dan 20.000 gulden. *Het Vaderland* (4-08-1938) berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh *Volksraad*, mengungkapkan subsidi bagi VTV. Tujuannya adalah pelayanan VTV bagi turisme di Hindia-Belanda semakin baik. Namun, meskipun subsidi sudah ditetapkan, *Het Vaderland* memberikan kritiknya kepada pemerintah. Kritiknya adalah pemerintah sebaiknya menaikkan subsidi kepada VTV dengan alasan subsidi yang diberikan tidak mencukupi, khususnya untuk propaganda VTV.

Satu bulan sebelumnya *Het Vaderland* (22-07-1938) melaporkan hasil sidang *Volksraad*, khususnya dalam pembicaraan anggaran *department van Verkeer en Waterstaat*. Van Dias dari *Economische Groep* mengajukan argumen mengenai pentingnya bantuan pemerintah untuk memajukan turisme. Van Dias mengemukakan inisiatif pihak

swasta yang berperan besar dalam memajukan turisme. Ia menunjukkan banyak perusahaan dan bahkan penduduk pribumi yang akan mendapatkan keuntungan jika turisme mengalami kemajuan. Oleh karena itu untuk mendukung turisme memang diperlukan banyak biaya.

Masih berhubungan dengan perihal keuangan, *Het Vaderland* (20-10-1936) mengutip *Java Bode* membahas pengaruh menurunnya nilai tukar gulden terhadap mata uang asing lainnya seperti poundsterling Inggris, dolar Amerika dan Singapura terhadap turisme di Hindia Belanda. Namun, menurut surat kabar tersebut, menurunnya nilai tukar gulden seharusnya justru menjadi stimulus tambahan bagi turisme di Hindia-Belanda bukan menjadi hambatan. Maksudnya adalah sasaran turis, tidak hanya turis dari luar Hindia-Belanda melainkan dari dalam wilayah Hindia-Belanda sendiri.

Promosi : Reklame, Majalah, Buku, Brosur Turisme di Hindia Belanda

Pemberitaan yang banyak ditulis oleh tiga surat kabar Belanda tersebut adalah promosi turisme di Hindia-Belanda. Promosi tersebut mulai dari foto, buku panduan, majalah, brosur, reklame hingga *vouwblad* (majalah lipat) yang disajikan dalam bentuk artikel berita kutipan dari surat kabar lain maupun advertorial (iklan yang berupa berita). Berbagai penerbitan untuk promosi antara lain 1000 eksemplar gambar Pulau Jawa, *kunstkalendar* (kalender seni) sebanyak 3000 eksemplar serta 1000 eksemplar kartu pos oleh VTV (*AH*, 27-02-1910). Lainnya adalah *Come to Java, Visit Java and Sumatra, Batavia*. Penerbitan *Come to Java* 8 sebanyak 20.000 eksemplar juga dimuat (*NRC* 23-07-1926 dan *NRC*, 13-

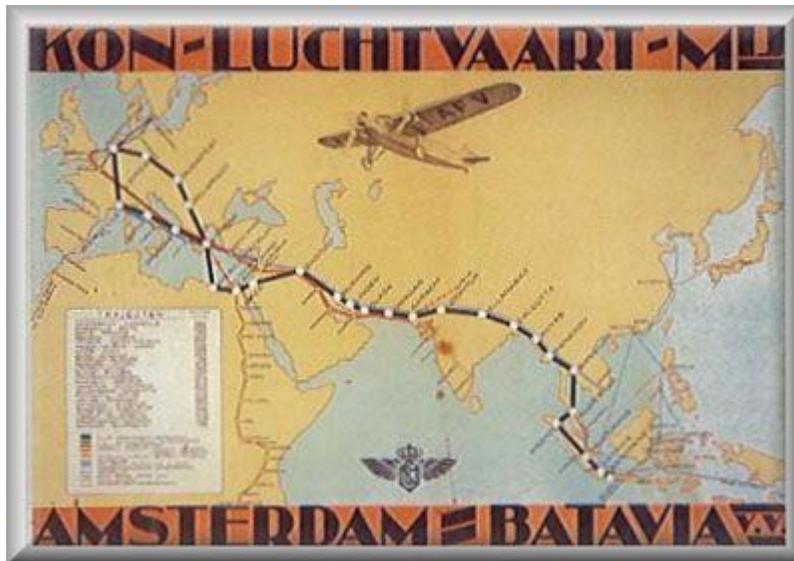
01-1927). Selain kartu pos dan buku diterbitkan pula majalah bulanan 'Tourism' dengan tiras sebanyak 10.000 eksemplar.⁹ Majalah ini dibagikan secara gratis di luar negeri, khususnya di negara-negara sekitar Hindia-Belanda (*HV*, 11-01-1927 dan *NRC*, 13-01-1927).



Sehubungan dengan daerah tujuan turisme di Hindia, Jawa dan Sumatra merupakan daerah yang kerap dikunjungi oleh para turis. Oleh karena itu perusahaan pelayaran *Rotterdam Lloyd* menerbitkan buku khusus mengenai wilayah tersebut. Hal ini dimuat *NRC* (02-02-1927). Buku tersebut adalah *Java, the holiday paradise and Sumatra*, buku yang diterbitkan oleh *Rotterdam Lloyd Royal Mail Line*. Buku itu memuat saran: 'Don't hurry! Java does not give you of its best when subjected to rapid sight-seeing' yang merupakan reklame *Rotterdam Lloyd*.

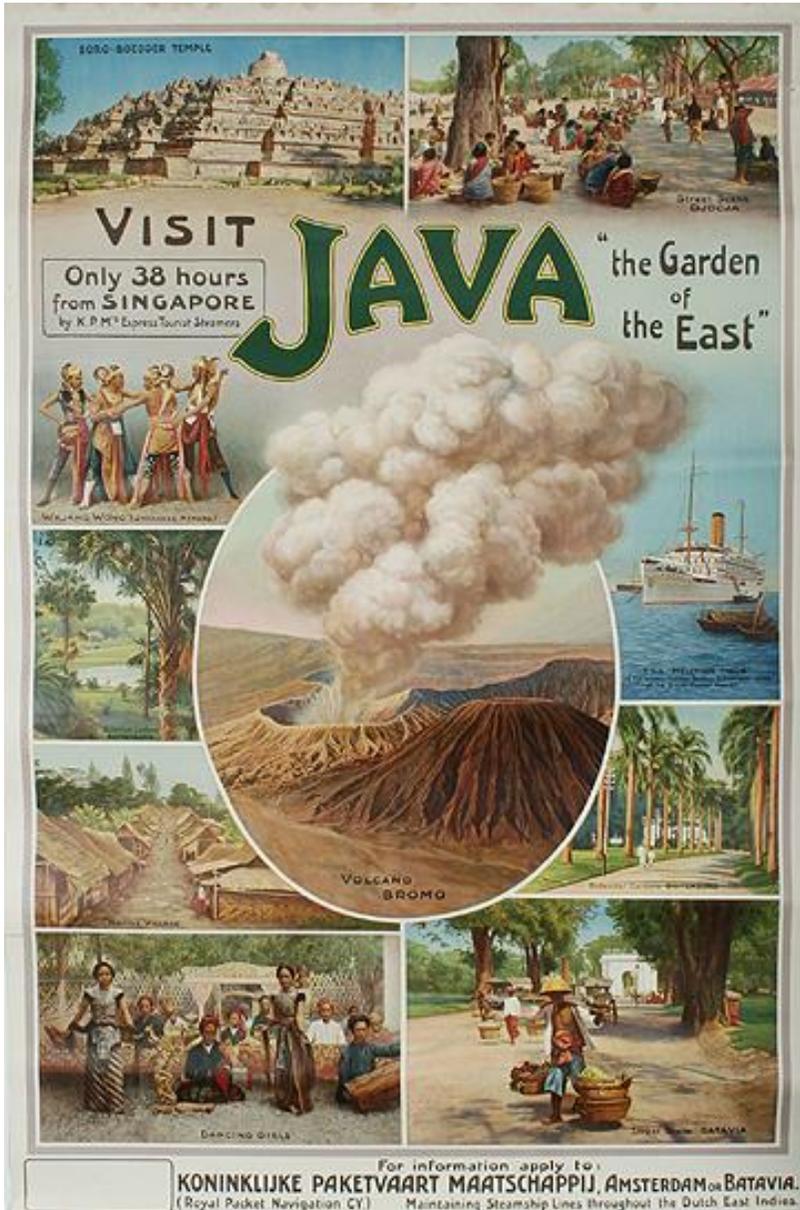
Ajakan untuk berkunjung ke tempat lain, selain Jawa yang ditujukan untuk warga Belanda yang tidak tinggal di Hindia-Belanda juga dilakukan. Misalnya *Het Vaderland* (11-01-1927) menuliskan bahwa

khusus bagi warga negara Belanda yang mengunjungi Timur Jauh, misalnya dari Singapura atau Australia dapat melakukan kunjungan singkat ke Hindia-Belanda karena VTV telah merancang perjalanan dalam waktu singkat. Bahkan, bagi mereka yang hendak mengenali wilayah Hindia-Belanda, disarankan tidak hanya Jawa, atau ‘tanah masa depan’ Sumatra tetapi juga ke wilayah timur yaitu kepulauan Maluku yang indah.

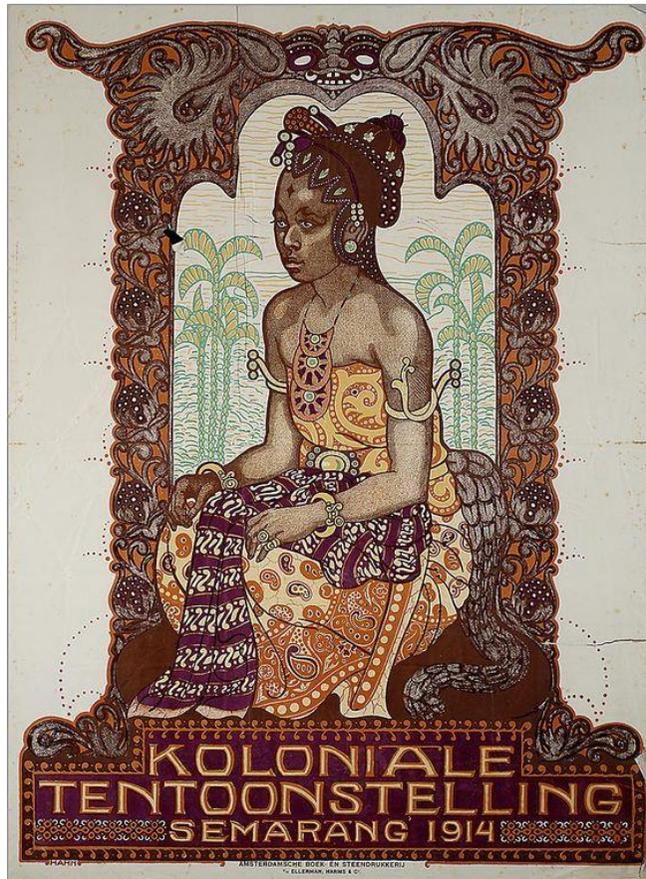


VTV bersedia memberikan informasi dan merancang perjalanan. Jika diinginkan dapat pula dirancang perjalanan ke wilayah Nieuw-Guinea yang misterius.¹¹ Sebenarnya hal ini cukup menarik mengingat fasilitas yang belum memadai di wilayah-wilayah timur tersebut sehingga unsur petualangan menjadi unsur yang dijual kepada para turis. Bentuk promosi lainnya adalah penerbitan seri kota-kota di Hindia-Belanda dalam bentuk *vouwbladen* (majalah lipat) oleh VTV yang dimuat dalam *Het Vaderland* (3-05-1930). Majalah lipat itu untuk sementara menggunakan bahasa Inggris dilengkapi dengan foto hasil reproduksi yang baik. Isinya antara

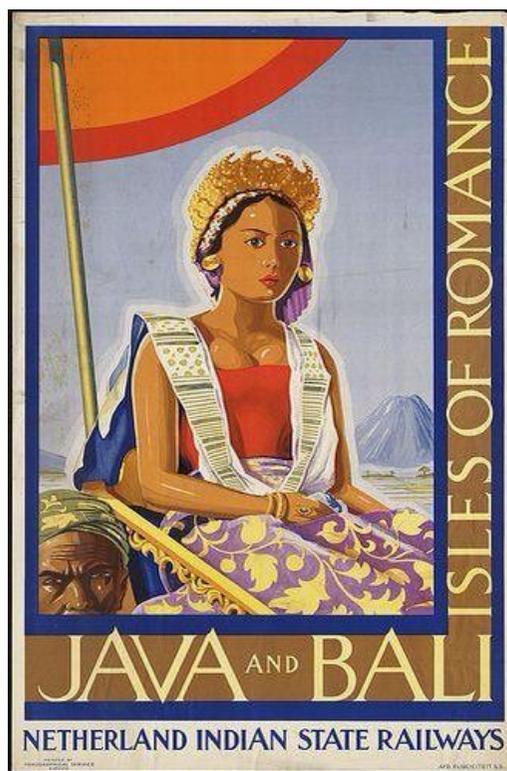
lain mengenai Buitenzorg (Bogor) bergambar *Botanische Tuin* (Kebun Raya Bogor). Penerbitan seri berikutnya adalah Batavia. Rencana penerbitan seri kota-kota di Hindia ini dimuat dalam laporan tahunan 1928.



Berbagai reklame, khususnya reklame promosi turisme Hindia yang digunakan di luar Hindia mendapatkan perhatian sangat serius. Dalam *NRC* (3-09-1926) terdapat berita mengenai aturan mengenai pembuatan reklame turisme Hindia di luar negeri (internasional). Beberapa bulan sebelumnya disebutkan alasan kurangnya reklame turisme Hindia Belanda di luar negeri karena tidak tersedianya bahan yang cukup dan kurangnya pengalaman mengenai reklame internasional. Oleh karena itu *NRC* membandingkan VTV dengan ANVV (*Algemene Nederland Vereeniging Vreemdelingenverkeer*) yang membuat iklan untuk menjual turisme di Belanda.



Menjelang 1930-an Bali menjadi obyek turisme yang dianggap mampu menggantikan Jawa yang sudah tidak ‘murni’ lagi. Jawa yang telah dieksploitasi habis-habisan dan menjadi kian modern memerlukan pengganti yang lebih ‘murni’. Akhir 1920-an Bali menjadi pilihan pengganti Jawa. *NRC* (19-09-1928) memuat rangkaian acara upacara adat di Bali bulan Agustus-Oktober 1928, antara lain ngaben di Klungkung, ngaben di Kahuan Tampaksiring, tari keris di Kesiman, Denpasar.



Ketenaran Bali membuat Bali menjadi tema utama saat pameran kolonial internasional di Paris tahun 1931 (Bloembergen, 2004:181). Pintu masuk paviliun Hindia-Belanda di lokasi pameran, menggunakan duplikat pintu masuk pura Camenggon di Sukawati, Bali

Selatan dengan tinggi 50 meter lengkap dengan ukiran dari batu granit. Menurut *Het Vaderland* (02-10-1931) saat berlangsung, pameran dihadiri oleh 25.050.638 pengunjung.

Fasilitas Hotel dan Transportasi

Semakin maraknya promosi yang dilakukan untuk menggiatkan pariwisata di Hindia Belanda, membuat para pengusaha Belanda, ataupun pemerintah untuk segera menambah fasilitas pendukung. Berita tentang beberapa rencana pembangunan hotel dimuat oleh *AH* (16-02-1912), yang digagas oleh pihak swasta di Surabaya, Yogya dan Bandung serta rencana besar untuk pembangunan hotel baru di Batavia dan Makassar. Demikian halnya dengan pembentukan *Hotelbond* yang salah satu tujuannya adalah turut mengembangkan turisme di Jawa. Pendirian hotel di Denpasar yang memiliki 16 kamar *dobel* yang didirikan oleh KPM dilaporkan NRC (19-09-1928). Informasi tentang daftar hotel yang dibuat oleh VTV *Weltevreden* dimuat *Het Vaderland*, memuat daftar seluruh hotel di Hindia-Belanda, baik di Jawa maupun luar Jawa.

Dukungan perusahaan pelayaran dalam pendirian *officiel toeristen bureau* sangat besar, seperti dikutip dalam *Het Nieuws van de dag*, menyebutkan kapal yang membawa turis dan bersandar di pelabuhan hanya diwajibkan membayar satu hari meski bersandar lebih dari satu hari. Tujuan kebijakan itu adalah untuk mendukung turisme. Mengutip *Het Nieuws van de dag* menyebutkan datangnya 3000 turis Amerika dalam “*Round the world cruise*” dari Agen Thomas Cooks di Singapura. Agen Thomas Cook di Singapura yang melakukan

perjalanan di Jawa berkomentar tentang kenyamanan baik dalam perjalanan maupun penginapan di Jawa.

Sarana transportasi merupakan penunjang turisme di Hindia-Belanda, setelah sempat mengalami masalah dengan jumlah turis, terutama periode 1906-1919, jumlah turis di Hindia meningkat. Hal itu tak lepas dari kerjasama dengan perusahaan pelayaran, perusahaan kereta api. Khusus perusahaan pelayaran KPM dengan kapal barunya mereka mampu menarik minat penumpang. Hal ini dimuat *Het Vaderland*, yang melaporkan kunjungan J.Kracht, agen perusahaan pelayaran Dollar S.S Lines milik Amerika di Singapura. Kracht, seperti yang dikutip dari *Bataviaasch Nieuwsblad* berpendapat:

“ kecilnya peluang turisme di Hindia apabila tidak ada perubahan kebijakan. Disebutkan pula untuk menarik para turis Amerika yang ingin mengunjungi Bali maka KPM diminta untuk menurunkan tarif. Karena tidak semua turis Amerika adalah orang kaya (jutawan). Kebanyakan dari mereka adalah orang yang bekerja keras (pekerja biasa) mengumpulkan uang untuk membiayai perjalanannya.”

Perkembangan transportasi, juga sebagai pendukung turisme contohnya munculnya jalur penerbangan pesawat udara. Pada 1 November 1928 secara resmi jalur penerbangan udara di Hindia-Belanda oleh KNILM dibuka, dan jalur perdananya ialah Batavia-Bandung (*Luchtreisgids* KNILM 1929:10).

RANGKUMAN

Seiring dengan bertambahnya volume perdagangan antara benua Eropa dan Asia maka semakin ramai pula lalu lintas kunjungan untuk masing-masing daerah yang memicu bermunculannya agen-agen di bidang pariwisata dan juga sarana pendukungnya seperti hotel. Daerah yang paling besar terkena imbas kegiatan pariwisata saat itu antara lain Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya dan Denpasar. Pada masa penjajahan Belanda ini kegiatan pariwisata hanya dilakukan oleh kaum kulit putih saja, dan berjalan dengan sangat baik

LATIHAN SOAL

Bentuklah kelompok, dengan anggota 2 orang, kerjakan dengan durasi waktu 1 minggu, dengan tugas :

1. Pilih 1 kota yang ada di Indonesia, dengan periode waktu 1900-1930, kemudian buatlah poster pariwisata.
2. Poster yang saudara rancang harus disesuaikan dengan objek wisata, kuliner, dan situasi pada masa tersebut
3. Poster yang sudah jadi, dilengkapi dengan sebuah analisis mengenai mengapa kelompok saudara memilih kota 'a' sebagai destinasi pariwisata, argument disertakan dengan data dan juga referensi yang terkait.

KEBIJAKAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN PARIWISATA DI INDONESIA

BAB 3

“The best education I have ever received was through travel”

- Lisa Ling.

United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Data UNWTO (2013), menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP dunia sebesar 9%, 1 dari 11 pekerjaan diciptakan oleh sektor pariwisata, kontribusi terhadap nilai ekspor dunia sebesar USD 1,4 trilliun atau setara dengan 5% ekspor yang terjadi di dunia. Kemenpar (2014) dalam laporannya menyampaikan pada Tahun 2008, kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap PDB sebesar Rp. 153,25 trilyun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Kemudian pada tahun 2009, kontribusi pariwisata meningkat dari 3,09% menjadi 3,25%. Periode tahun 2010-2014, kontribusi pariwisata antara lain 4% terhadap PDB Nasional (peringkat 4 nasional penghasil devisa setelah minyak dan gas, batubara, kelapa sawit), dengan penyerapan 10,13 juta tenaga kerja, menghasilkan devisa nasional

sebesar 10 milyar USD. Hal tersebut karena sektor Pariwisata mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 9,4 juta orang dan menggerakkan 250 juta perjalanan wisatawan nusantara dengan perbelanjaan sebesar 177 triliun rupiah.

Berdasarkan data tersebut, bukan tidak mungkin kepariwisataan di Indonesia menjadi yang terbaik di dunia. Berdasarkan WEF (2009), daya saing pariwisata Indonesia tercatat pada peringkat ke-81 dari 133 negara. Hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang didukung dengan budaya serta kekayaan alam berupa keanekaragaman yang sangat tinggi baik di tingkat genetik, spesies maupun ekosistem, maka sektor pariwisata di Indonesia menjadi patut untuk diprioritaskan dalam pembangunan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, semua sektor pembangunan di Indonesia harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata, paradigma pembangunan kepariwisataan telah mengalami evolusi, dari bentuk *mass tourism* menjadi *sustainable tourism*.

Atas berbagai dinamika yang telah dipaparkan, maka menjadi sangat penting untuk mengetahui kebijakan dan peraturan perundang-undangan terkait kepariwisataan di Indonesia. Di Bab ini tersaji uraian materi, rangkuman, dan latihan soal. Setelah Anda mempelajari keseluruhan isi Bab 3, diharapkan Anda memiliki kompetensi berupa kemampuan :

1. Memahami mengenai sejarah kebijakan dan peraturan perundang-undangan pariwisata di Indonesia

2. Mengidentifikasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan pariwisata di Indonesia
3. Menganalisis keefektifan kebijakan dan peraturan perundang-undangan pariwisata di Indonesia

Aktivitas belajar yang Anda lakukan agar berhasil mencapai kompetensi tersebut adalah

- a. Bacalah dengan cermat bagian uraian materi.
- b. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci (konsep).
- c. Diskusikan bersama teman sejawat dan dosen konsep yang Anda temukan.
- d. Bacalah rangkuman
- e. Kerjakan latihan soal sebagai refleksi kemampuan Anda memahami Bab 3

URAIAN MATERI

Perundangan-undangan RI mengenai Pariwisata

1. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
2. Perpres Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pengesahan ASEAN Tourism Agreement (Persetujuan Pariwisata ASEAN) > ASEAN Tourism Agreement
3. Instruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Peraturan Menbudpar Nomor KM-67/UM.001/MKP/2004 tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata Di Pulau-pulau Kecil.

5. Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KEP - 012/MKP/IV/2001, 2-4-2001, tentang Pedoman Umum Usaha Pariwisata, mengatur perizinan usaha pariwisata bagi Daerah Kabupaten/Kota dengan pengelompokan:
- 1) Usaha Jasa yang terdiri dari atas :
 - a. Jasa Biro Perjalanan Wisata ;
 - b. Jasa Agen Perjalanan wisata ;
 - c. Jasa Pramuwisata ;
 - d. Jasa Konvensi, Perjalanan Isentif dan Pameran ;
 - e. Jasa Impresariat ;
 - f. Jasa Konsultan Pariwisata ;
 - g. Jasa Informasi Pariwisata.
 - 2) Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dikelompokkan dalam:
 - a. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Alam ;
 - b. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Budaya ;
 - c. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Minat Khusus.
 - 3) Usaha Sarana Pariwisata yang terdiri dari :
 - a. Penyediaan Akomodasi ; > Beberapa Peraturan Pemerintah Pusat dan Daerah.
 - b. Penyediaan Makan dan Minum ; > Beberapa Peraturan Pemerintah Pusat dan Daerah.
 - c. Penyediaan Angkutan Wisata;
 - d. Penyediaan Sarana Wisata Tirta;
 - e. Kawasan Pariwisata.

6. Permenpar 7/2016, Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi
7. Permenpar 10/2018, Pelayanan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata
8. Permenpar 11 Tahun 2019 tentang Standar Usaha Spa
9. Permenpar 11/2015, Pemberlakuan SKKNI Pariwisata
10. Permenpar 2/2017, Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (Venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran
11. Permenpar 20/2015, Standar Usaha Panti Pijat
12. Permenpar 5/2017, Pedoman Destinasi Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran

Peran Negara Dalam Peningkatan Pariwisata

Setelah kemerdekaan, Pariwisata Indonesia berangsur-angsur menunjukkan kenaikan. Selama periode Repelita I sampai dengan Repelita IV wisatawan di Indonesia meningkat secara drastis, bahkan melebihi target yaitu 11.626.000 wisatawan dari yang semula ditargetkan hanya 3.000.000 orang saja. Pendit (2003), menjelaskan bahwa istilah pariwisata pertama kali diperkenalkan oleh dua budayawan pada sekitar tahun 1960, yaitu Moh. Yamin dan Prijono. Kedua budayawan ini memberikan masukan kepada pemerintah saat itu untuk mengganti istilah *tour* agar sesuai dengan bahasa khas Nusantara. Istilah Pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu sebagai berikut :

Pari = Penuh, Lengkap, Keliling

Wis (man) = Rumah, properti, Kampung, Komunitas

Ata = Pergi, Terus Menerus, Mengembara

Yang bila diartikan secara keseluruhan, pariwisata adalah pergi secara lengkap, meninggalkan rumah (Kampung) untuk berkeliling secara terus menerus.

Pemerintah bukanlah satu satunya pihak yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembangunan, akan tetapi merupakan kenyataan bahwa peran pemerintah dan jajarannya bersifat dominan. Siagian (2003 : 128) menjelaskan bahwa :

“Pemerintah berfungsi antara lain untuk menjabarkan strategi pembangunan nasional menjadi rencana pembangunan, baik kepentingan jangka panjang, sedang dan pendek. Aparat pemerintah pula yang harus menciptakan iklim kondusif untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi berbagai kelompok di masyarakat.”

Menurut Siagian (1992 : 128) Pemerintahan negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (*welfare state*).

Disini terlihat jelas bahwasanya peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara, dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi

masyarakatnya. Jika dalam pemerintahan negara modern peran pemerintah sudah mulai dibatasi, hal tersebut berbeda ketika melihat negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah masih dibutuhkan sebagai pihak yang diharapkan dapat mengayomi dan mengelola berbagai permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat.

Ketahanan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang masih rentan terhadap persaingan terbuka di seluruh dunia saat ini menuntut peran pemerintah yang lebih, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Peran pemerintah di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak tak terbatas membuat adanya pembagian kekuasaan, seperti pembagian kekuasaan antara legislatif, eksekutif, dan yudikatif yang masing-masing memiliki peran tersendiri dalam rangka melakukan peranannya mengelola pembangunan.

Otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia membuat adanya pembagian antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah yang dinilai lebih mampu dan mengerti permasalahan serta potensi di daerah memiliki wewenang yang seluas luasnya untuk mengelola hal tersebut. Menurut Siagian (1992 : 128) Pemerintahan negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (*welfare state*).

Fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata

- a) Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b) Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c) Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- d) Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran diwaktu-waktu yang akan datang.
- e) Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
- f) Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Unsur pokok dalam industri pariwisata

Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur – unsur berikut ini :

1. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat

Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.

2. Perasaan Ingin Tahu

Pada awalnya hakikat paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang seba ingin tahu segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.

3. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

4. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas)

Yang harus diperhatikan oleh *stakeholder* yang berkompeten didalam indsutri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

5. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

6. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional

7. Pengangkutan (Courier)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lain jalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

8. Harga-Harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

9. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. Ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitas-fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesi hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain.

10. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan *shopping* adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau *souvenir* untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya.

Syarat Penentuan Tujuan Wisata

1. Daerah itu harus mempunyai “*something to see*” yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus mempunyai “*something to do*” di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, dan harus banyak disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, ditempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain, seperti *money charger*, bank, kantor pos, kantor telpon, dan lain sebagainya.

5 Hal Yang Harus Dilakukan Objek Wisata agar wisatawan dapat menikmati perjalanannya, yaitu :

Attractions

Yaitu apa yang menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attractions* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, cirri tersebut antara lain :

- 1) Keindahan alam
- 2) Iklim dan cuaca
- 3) Kebudayaan
- 4) Sejarah
- 5) Ethnicity
- 6) Accessibility

Facility

Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

Infrastruktur

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air
- 2) Sumber listrik dan energi
- 3) Jaringan komunikasi
- 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan-jalan/jalan raya

Transportation

Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.



RANGKUMAN

Pariwisata ini tentu saja tidak akan berjalan dengan sendirinya, namun dibutuhkan beberapa faktor penting pendukungnya. Salah satu faktor pendukung yang penting yaitu peranan pemerintah Indonesia, baik itu dalam hal pembuatan kebijakan yang mendukung, maupun sebagai *promotor* utama kedalam maupun keluar negeri. Melalui kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia, diharapkan sektor pariwisata Indonesia dari waktu ke waktu menjadi berkembang dan lebih kuat. Melalui perannya sebagai *promotor*, pemerintah diharapkan

mampu mengangkat potensi-potensi pariwisata di Indonesia yang dirasa masih belum optimal pengelolaannya.

LATIHAN SOAL

1. Apakah perubahan situasi perekonomian politik, sikap suatu masyarakat akan dapat mempengaruhi industry pariwisata?
2. Modal dasar apa yang harus dimiliki oleh daerah tertentu bila ingin meningkatkan ekonomi masyarakatnya melalui sektor pariwisata?
3. Menurut anda apakah penerapan sapta pesona dapat member manfaat pada kunjungan wisata ? alasan .

WISATA BUDAYA



BAB 4

“Travel is not reward for working, it’s education for living”

- Felicia pope.

Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata). Salah satu jenis pariwisata menurut Spillane, berdasarkan motif obyektif adalah pariwisata untuk budaya (*culture tourism*). Istilah warisan budaya biasanya dikaitkan dengan kegiatan wisata warisan budaya, adalah warisan budaya berupa benda material, Bangunan, Struktur Budaya, Situs Budaya, dan Kawasan Budaya di darat dan / atau air yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, sains, pendidikan, agama, dan / atau budaya melalui proses penentuan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Warisan Budaya).

Wisata budaya mencakup semua aspek dari perjalanan di mana orang belajar tentang cara hidup dan berpikir satu sama lain. Oleh karena itu, pariwisata adalah sarana penting untuk mempromosikan hubungan budaya dan kerja sama internasional. Pariwisata juga berguna untuk mempromosikan pengetahuan, pemahaman dan citra

suatu bangsa melalui pariwisata. Konsep kegiatan pariwisata dapat diidentifikasi berdasarkan tiga faktor, yaitu sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk dibeli. Sesuatu untuk dilihat terkait dengan atraksi di tujuan wisata, sesuatu yang harus dilakukan berkaitan dengan kegiatan wisatawan dan sesuatu untuk dibeli terkait dengan kegiatan belanja yang dilakukan wisatawan. Wisata budaya tidak hanya tentang mengkonsumsi produk budaya dari masa lalu tetapi juga terkait dengan pengetahuan kehidupan kontemporer dan budaya masyarakat saat ini.

Definisi wisata budaya dapat dibagi menjadi 2 (dua): Definisi konseptual dari perpindahan orang ke tempat wisata budaya yang jauh dari tempat tinggal normal mereka, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan budaya mereka dan definisi teknis dari semua pergerakan orang untuk atraksi budaya tertentu, seperti situs warisan, seni dan manifestasi budaya, seni dan drama di luar tempat tinggal biasa mereka. Di Bab ini tersaji uraian materi, rangkuman, dan latihan soal. Setelah Anda mempelajari keseluruhan isi Bab 4, diharapkan Anda memiliki kompetensi berupa kemampuan :

1. Memahami pengertian pariwisata budaya
2. Mengidentifikasi aspek-aspek dari pariwisata budaya di Indonesia
3. Merancang program wisata budaya di Indonesia

Aktivitas belajar yang Anda lakukan agar berhasil mencapai kompetensi tersebut adalah

- a. Bacalah dengan cermat bagian uraian materi.
- b. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci (konsep).

- c. Diskusikan bersama teman sejawat dan dosen konsep yang Anda temukan.
- d. Bacalah rangkuman
- e. Kerjakan latihan soal sebagai refleksi kemampuan Anda memahami Bab 4

URAIAN MATERI

Wisata budaya adalah subset dari pariwisata yang berkaitan dengan budaya suatu negara atau wilayah, khususnya gaya hidup orang-orang di wilayah geografis tersebut, sejarah orang-orang itu, seni mereka, arsitektur, agama, dan unsur-unsur lain yang membantu membentuk cara hidup mereka. Wisata budaya meliputi pariwisata di daerah perkotaan, terutama kota bersejarah atau besar dan fasilitas budaya mereka seperti museum dan teater. Ini juga dapat mencakup pariwisata di daerah pedesaan yang menampilkan tradisi komunitas budaya asli, serta nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Secara umum disepakati bahwa wisatawan budaya menghabiskan jauh lebih banyak daripada turis standar.

Bentuk pariwisata ini juga menjadi secara umum lebih populer di seluruh dunia, dan laporan OECD baru-baru ini telah menyoroti peran yang dapat dimainkan oleh wisata budaya dalam pengembangan regional di berbagai wilayah dunia. Wisata budaya telah didefinisikan sebagai 'perpindahan orang ke tempat-tempat wisata budaya yang jauh

dari tempat tinggalnya yang normal, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan budaya mereka'. Kebutuhan budaya ini dapat mencakup pemantapan identitas budaya sendiri, dengan mengamati "orang lain" yang eksotis.

Pengertian

Awal abad ke-20, pariwisata dan budaya dipandang sebagai sebagian besar aspek tujuan yang terpisah. Sumber daya budaya dipandang sebagai bagian dari warisan budaya destinasi, sebagian besar terkait dengan pendidikan penduduk lokal dan fondasi identitas budaya lokal atau nasional. Pariwisata, di sisi lain, sebagian besar dipandang sebagai kegiatan yang berhubungan dengan waktu luang yang terpisah dari kehidupan sehari-hari dan budaya penduduk setempat. Ini berangsur-angsur berubah menjelang akhir abad 20, ketika aset budaya dalam menarik wisatawan menjadi sesuatu yang dapat dijual. Secara khusus, sejak 1980-an dan seterusnya "wisata budaya" menjadi dipandang sebagai sumber utama pembangunan ekonomi di banyak destinasi dunia. Artikulasi yang berkembang antara budaya dan pariwisata dirangsang oleh sejumlah faktor:

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan dengan keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara melakukan kunjungan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat, cara hidup, budaya serta seni yang dimiliki oleh mereka. Perjalanan ini biasanya dilakukan

wisatawan untuk mengambil kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya seperti seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara atau kegiatan yang memiliki motif sejarah dan sebagainya. Wisata budaya adalah jenis wisata yang paling populer di negeri kita.

Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa wisata jenis inilah yang menjadi pilihan utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan dan kesenian kita serta segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita (Pendit, 1994:41).

“Dalam perspektif budaya, aktivitas kepariwisataan merangsang tumbuh kembangnya kreasi seni budaya yang dapat diperkenalkan kepada para wisatawan. Untuk itu, perlu digali kebudayaan daerah (lokal), dikembangkan, bahkan dilestarikan” (Munawaroh, dkk., 1999:93-94).

Sedangkan Goeldner (Nafila, 2013: 1), mengemukakan bahwa pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung/atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami hakikat dan membandingkannya dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Mappi (Asriady, 23: 2016) lebih jelas mengemukakan bahwa beberapa aspek yang termasuk dalam objek pariwisata budaya diantaranya, seperti: adanya upacara kelahiran, taritarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian tradisional (pakaian

adat), berbagai macam upacara (seperti turun ke sawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (seperti kain tenun), pemeran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, museum sejarah dan budaya, serta adat-istiadat lokal lainnya. Cakupan objek wisata budaya dengan demikian sangatlah luas, namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa situs wisata budaya tersebut berasal dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh manusia selaku pemilik budaya sebagai identitas dari kebudayaan tertentu yang muncul dalam artefact, ideafact dan sosiofact.

Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah. Menurut McKercher dan du Cros (2002), bahwa adanya perkembangan pariwisata budaya berkaitan erat dengan adanya apresiasi dari masyarakat untuk secara terus-menerus menjaga dan memelihara aset budaya atau pusaka budaya mereka yang dalam perkembangannya saat ini semakin dirasakan berkurang. Ahli tersebut kemudian menguraikan bahwa pada dasarnya pariwisata budaya ini paling tidak memiliki empat elemen, seperti pariwisata, bagaimana penggunaan aset-aset budaya tersebut, konsumsi produk/hasil karya, dan wisatawan budaya itu sendiri.

Keempat elemen ini perlu dianalisa lebih lanjut untuk lebih menekankan pada bagaimana pelayanan publik dibentuk guna mengembangkan keempat elemen dasar dalam pariwisata budaya

tersebut. Secara garis besar, ketiga sumber munculnya pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para pengunjung/wisatawan. Daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan dibandingkan dengan yang bersumber dari agama. Terutama sekali yang bersumber dari wisata sejarah bukan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, namun juga sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Pengelolaan Administrasi Pariwisata Budaya

Kaitannya dengan fungsi administrasi dalam pengembangan pariwisata budaya tidak lepas dari beberapa hal seperti dijelaskan Rezi Kurnia Putri (2015: 53-54), diantaranya adalah pengelolaan administratif yang terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Inventaris daya tarik wisatawan,
- 2) Inventaris fasilitas untuk wisatawan.

Pengelolaan objek wisata budaya dengan cara inventarisasi tersebut juga perlu dikemas dengan pendeskripsian setiap objek dengan sejelas-jelasnya, sampai pada keunikan-keunikan yang dimiliki. Bila perlu dalam penulisannya selain menggunakan bahasa Indonesia sekaligus dapat menggunakan bahasa global seperti bahasa Inggris. Inilah yang sampai saat ini masih memerlukan usaha yang lebih, karena hanya sedikit dari objek wisata khususnya wisata budaya yang keberadaannya sudah didokumentasikan terutama dalam bentuk tulisan, kebanyakan hanya dalam bentuk dokumentasi gambar.

Selain melakukan inventarisasi terhadap dua hal di atas, promosi dan pemasaran wisata perlu mendapatkan dukungan yang kuat pada pengambil kebijakan administratif. Semua daya tarik yang sudah diinventarisir harus dipromosikan dengan cara yang elegan dan tentunya mengikuti perkembangan teknologi. Karena saat ini masyarakat global sedang berorientasi pada informasi online, maka pengadminsitrasian yang baik dalam pemasarannya harus pula mengikuti perkembangan trend tersebut untuk dapat eksis dan terus dapat bersaing dalam menarik para wisatawan.



The advertisement for INDONESIA CULTURAL DAY 2019 features a central image of a gamelan performance with a large, ornate mask. The background shows a traditional Indonesian temple (Pura) and a Balinese dancer. At the top left, there are logos for "NuSA", "GenW New Zealand", and "wonderful indonesia". On the right side, the text reads: "FREE ENTRY", "-Cultural Performances", "-Free Lunch", "-Goodie Bags", "-Doorprize", "REGISTER HERE", "https://www.eventbrite.com/e/indonesia-cultural-day-tickets-6324188020bheading", "Email: Nusaindonesia.nc@gmail.com", and a QR code. At the bottom right, the event details are listed: "Tuesday, 6th August 2019", "10:30 am - 2:00 pm", "Ngaio Marsh Theatre", "Haere-roa, UCSA Building", "90 Ham Rd", "University of Canterbury", "Christchurch". The text "INDONESIA CULTURAL DAY 2019" is written in large, bold, black letters at the bottom center.

Dukungan pemerintah sebagai pengambil kebijakan juga memiliki peranan yang strategis. Paling tidak seperti dijelaskan Rivai (Agustina, dkk. 2016: 7), yaitu:

- 1) Adanya peran dalam kepemimpinan yaitu berusaha mengerjakan segala sesuatu yang benar. Dimana hal ini harus sesuai dengan visi dan misi daerah yang bersangkutan, dan
- 2) Adanya peran manajemen yang tentunya memiliki peranan yang utama dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tupoksinya secara benar dalam pelaksanaannya.

Peranan pemerintah dengan birokrasinya dalam pengembangan pariwisata budaya memang harus sejalan dengan visi-misi daerah yang bersangkutan. Artinya baik pengelolaan secara birokrasi atau pun apa saja yang akan ditawarkan sebagai bagian dari situs pariwisata budaya mencerminkan identitas dan keunikan daerah tersebut.

Keunikan-keunikan tersebut harus dikemas dalam bentuk yang elegan untuk menguatkan daya tarik wisatawan. Disamping itu, dalam fungsinya sebagai bagian dari manajemen pengembangan pariwisata budaya harus pula memiliki daya dukung yang mumpuni dalam pelayanannya. Oleh sebab itu, pelayanan dari segala aspek akan sangat mempengaruhi intensitas wisatawan untuk berkunjung. Wawasan pelayanan publik yang mumpuni seperti akan didiskusikan selanjutnya menjadi penting untuk diberikan kepada manajemen yang secara langsung menangani kegiatan pariwisata budaya tersebut.

Obyek Pada Wisata Budaya

Obyek wisata budaya adalah satu tempat wisata yang sumbernya dari hasil kebudayaan manusia. Benda-benda diciptakan oleh masyarakat sesuai dengan kebudayaan masing-masing. Dan tentunya tata nilai dan benda-benda yang terdapat di daerah yang satu dengan daerah lain berbeda-beda dengan keunikan dan khas tersendiri. Contoh obyek wisata yang merupakan hasil karya serta budaya manusia antara lain :

1. **Monumen bersejarah**, yang termasuk dalam kategori ini yaitu : bangunan candi yang ada di Indonesia, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, benteng, bangunan masjid tua, serta gereja yang sudah tua.



2. Tempat dengan nilai sejarah atau tempat bersejarah, diantaranya : museum, tempat menyimpan benda arkeologi, pusat kesenian.



3. Hasil seni yang berupa rumah adat, senjata tradisional, alat musik tradisional, kesenian rakyat.



4. Perayaan seperti dilaksanakannya upacara adat, upacara keagamaan, pesta tradisional.



5. Obyek yang merupakan buah dari pemikiran dan pengetahuan modern antara lain : bendungan, industri penerbangan, peluncuran satelit, teropong bintang, dan sebagainya.



Kelebihan Wisata Budaya

Wisata Budaya sebagai Wisata Edukasi



Edukasi atau pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting bagi masyarakat suatu negara. Hal ini berhubungan dengan pengenalan identitas dari negara tersebut. Kebudayaan merupakan sebuah unsur penting dari suatu negara. Hal ini dikarenakan kebudayaan merupakan salah satu pemegang identitas penting dari bangsa tersebut. maka dari itu dengan kita belajar mengenai suatu kebudayaan maka kita akan lebih

mengenal mengenai identitas dari bangsa kita sendiri, dalam hal ini bangsa Indonesia.

Selain itu kita dapat juga mengenal ciri khas dan sifat suatu bangsa dari kebudayaan yang dihasilkannya. Setiap negara akan memiliki ciri kebudayaan yang berbeda, dengan mempelajari unsur kebudayaan tersebut maka kita bisa menentukan ciri sifat mendasar dari bangsa tersebut. Wisata budaya sebagai media edukasi merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda, terutama anak-anak. Menggunakan metode ini sendiri tentunya akan lebih mudah dan menyenangkan. Kita dapat mengunjungi berbagai tempat seperti, wisata kota tua jakarta, Candi Prambanan, Istana Ratu Boko. Setiap tempat tersebut bisa menjadi media edukasi yang sangat penting.

Wisata Budaya Sebagai Wisata Sejarah



Kelebihan wisata budaya yang lain yang bisa kita dapatkan adalah melalui wisata budaya kita dapat belajar sejarah. Sejarah merupakan hal penting yang harus kita pelajari dan kita ketahui. Kelebihan wisata budaya sebagai pusat wisata sejarah juga sangat erat hubungannya dengan kelebihan wisata budaya sebagai wisata edukasi.

Kedua kelebihan ini sudah menjadi paket yang lengkap. Jika kita mempelajari sejarah dari suatu kebudayaan yang ada di Indonesia, maka kita akan menemukan berbagai titik temu mengapa budaya itu muncul. Selain itu kita juga bisa mengetahui dari tujuan penciptaan suatu budaya tersebut. Wisata budaya yang juga bisa menjadi wisata sejarah ini akan dapat menjelaskan dan memberikan pengetahuan bagi para pengunjung mengenai fungsi awal dari suatu situs budaya.

Seperti halnya fungsi awal dari Candi Prambanan, terlepas dari dongeng yang ada. Sayangnya tak banyak yang merasa tertarik dengan hal ini. biasanya mereka yang datang hanya berkunjung untuk sekedar berfoto-foto ria saja. Namun, sedikit banyak sebaiknya kita tetap mempelajari sejarah dari suatu situs budaya tertentu. Hal ini bertujuan untuk dapat membuat kita lebih menghargai suatu situs warisa budaya. Banyak sekali wsiata budaya yang ada di Indonesia seperti wisata budaya di Yogyakarta, Wisata budaya di Bandung, Wisata Budaya di Bali.

Wisata Budaya Sebagai Wisata Religi dan Spiritual



Banyak situs budaya yang ada di Indonesia ini pada dasar pembentukan awalnya merupakan sebuah tempat peribadatan. Bahkan

situs-situs tersebut masih terjaga fungsinya hingga sekarang, dan pada waktu-waktu tertentu aliran keagamaan akan menggunakan situs tersebut untuk upacara. Seperti contohnya penggunaan Candi Borobudur untuk upacara keagamaan umat Budha saat Waisak, begitu juga dengan beberapa candi yang ada di Indonesia. Kesempatan wisata situs budaya untuk menjadi sebuah tempat wisata religi memang sangat besar kemungkinannya. Hal ini dikarenakan masih banyak sekali masyarakat yang menganggap dan menjadikan suatu situs budaya tertentu sebagai situs aliran keagamaan mereka, atau yang mewakili kepercayaan mereka. Namun, terkadang beberapa situs budaya juga bisa menjadi wisata spiritual yang tak ada hubungannya dengan agama.

Jika kita datang mengunjungi suatu situs budaya mengagumi keindahan arsitekturnya, kemegahannya dan teknik-teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya maka kita bisa merasakan kenyamanan disitu. Tujuan wisata religi sendiri memang adalah sebuah kenyamanan yang didapatkan oleh pengunjung dan hal tersebut tak ada hubungannya dengan aliran kepercayaan. Beberapa situs dan bahkan mungkin kebanyakan situs budaya memiliki kelebihan dalam hal ini.

Wisata Budaya Sebagai Tempat Wisata Keluarga

Hal ini merupakan hal yang jamak didapatkan atau dilakukan di berbagai tempat wisata. Namun, menghabiskan waktu mengunjungi berbagai macam situs kebudayaan yang ada pastinya akan sangat menarik untuk dilakukan. Terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga dan memiliki momongan, dengan mengunjungi situs budaya kita sudah ikut melestarikan dan memberikan pelajaran kepada anak. Pembelajaran ini

menjadi sangat penting, apalagi anak-anak akan sangat mudah tertarik dengan sesuatu yang megah dan menakjubkan. Hal ini dapat ditemukan dan diwujudkan dengan mengunjungi situs-situs budaya yang ada.

Selain kelebihan yang disebutkan diatas masih ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh wisata budaya. Beberapa kelebihan tersebut seperti

1. Ikut melestarikan budaya
2. Menambah wawasan kebudayaan
3. Mengangkat citra dan martabat bangsa
4. Memupuk rasa cinta tanah air
5. Mengetahui keberagam budaya bangsa
6. Dapat menjadi cara untuk mempererat kesatuan dari bangsa []
7. Menambah pendapatan ekonomi daerah
8. Ikut melestarikan dan menjaga keberlangsunga
9. Dapat mengetahui jenis kebudayaan arsitektur daerah tertentu
10. Dapat memahami dan mengerti beberapa aktivitas budaya lokal
11. Dapat memupuk rasa cinta tanah air pada generasi muda
12. Menjadikan situs budaya sebagai media ilmu pengetahuan yang menarik

RANGKUMAN

Wisata budaya merupakan salah satu objek pariwisata yang cukup menarik perhatian wisatawan dewasa ini. Kunjungan ke objek wisata budaya selain disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu dan penasaran, sekaligus juga untuk menemukan nilai etika dan estetika dari tempat dan budaya lain yang berbeda dengan seorang/kelompok wisatawan tersebut. Disamping kelengkapan sarana dan daya dukung lain yang dapat menarik wisatawan, kemampuan administrasi yang baik dan pelayanan yang memadai dapat menjadi tolak ukur kemajuan sektor atau objek wisata budaya tersebut. Kemampuan pengelolaan administrasi yang dimaksud dalam hal ini lebih mengarah pada kemampuan manajemen pengelola pariwisata tersebut baik untuk menginventarisir semua objek inti dan pelengkap dari wisata budaya tersebut, sekaligus menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan wisatawan untuk menjangkau objek wisata itu. Kaitannya dengan perlunya inventarisasi kebutuhan wisatawan secara administratif, berhubungan erat juga dengan kebutuhan pelayanan, dalam konteks ini dapat disebut sebagai pelayanan terhadap wisatawan publik. Pelayanan yang baik oleh pengelola pariwisata akan berbanding lurus dengan perkembangan objek wisata tersebut. Selain itu, guna menguatkan

LATIHAN SOAL

1. Pilih 1 wilayah (kota)
2. Buat Poster promosi wisata budaya
3. Menggunakan kertas A3
4. Waktu mengerjakan adalah 1 minggu

Tugas tersebut dikerjakan secara kelompok, dengan jumlah anggota 2 orang, dan pastikan setiap kelompok memilih destinasi (kota) yang berbeda.

WISATA BUDAYA DI BALI

BAB 5

“Eat, Pray, Love”

- Bali.

Menurut Vickers (1989) dan Picard (1996) dalam Williams dan Darma Putra (1997) menuliskan bahwa pada era pemerintahan Presiden Soeharto yakni presiden Indonesia yang kedua, Bali telah dijadikan sebagai pusat pembangunan pariwisata Indonesia. Begitu juga beberapa organisasi internasional telah menganggap bahwa pembangunan pariwisata di Indonesia sebenarnya telah dimulai di Bali sejak pemerintahan penjajahan Belanda.

“The New Order of President Suharto additionally stressed the importance of national and ethnic identity to Indonesia, evident in the country’s motto of ‘unity in diversity’. This support for the rich cultural heritage of Indonesia, coupled with increases in the locals’ standard of living, are likely to have contributed to the increased interest of Balinese in their identity” (Williams dan Darma Putra, 1997).

Lebih lanjut Williams dan Darma Putra (1997) bahwa pada masa orde baru jaman pemerintahan Presiden Soeharto telah memberikan perhatian yang cukup penting tentang pentingnya nasionalisme dan identitas bangsa yang lebih jelas tertuang dalam konsep “Bhineka Tunggal Ika”, hal ini yang mendorong berkembangnya budaya daerah dan pada akhirnya akan memperkaya khasanah budaya nasional, karena budaya nasional tersebut sebenarnya unitas dari keberagaman budaya daerah yang ada di nusantara ini. Berkembangnya Budaya Bali juga merupakan manifestasi dari “Bhineka Tunggal Ika” yang pada akhirnya kita bisa menikmati buahnya saat ini sebagai factor keunikan pariwisata Bali.

“How cultural tourism in Bali is defined?” Cultural Tourism is tourism developed based on local Balinese cultures which is typically characterized by Hindu religion which becomes a part of national cultures as the basic domain, harmonious, and balanced relationship between tourism and culture” (Subadra, 2011)

Pariwisata Budaya Bali dapat diwujudkan dan dimanifestasikan dalam bentuk: Situs-situs bersejarah, arsitektur bali, tradisi, upacara keagamaan, kerajinan tangan, seni dan musik, pakaian daerah, makanan lokal bali, dan manifestasi lainnya yang dilhami oleh budaya dan agama Hindu Bali. Di Bab ini tersaji uraian materi, rangkuman, dan latihan soal. Setelah Anda

mempelajari keseluruhan isi Bab 5, diharapkan Anda memiliki kompetensi berupa kemampuan :

1. Memahami Komponen wisata sejarah di Bali
2. Mengidentifikasi aspek-aspek dari pariwisata budaya di Bali

Aktivitas belajar yang Anda lakukan agar berhasil mencapai kompetensi tersebut adalah

- a. Bacalah dengan cermat bagian uraian materi.
- b. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci (konsep).
- c. Diskusikan bersama teman sejawat dan dosen konsep yang Anda temukan.
- d. Bacalah rangkuman
- e. Kerjakan latihan soal sebagai refleksi kemampuan Anda memahami Bab 5

URAIAN MATERI

Kepariwisataan yang dikembangkan di Pulau Bali adalah kepariwisataan budaya yang berlandaskan nilai-nilai Tri Hita, Karana sebagai landasan filosofis pembangunan kepariwisataan. Dengan konsep pengembangan kepariwisataan budaya, kepariwisataan di Pulau Bali dikembangkan agar mampu memberikan manfaat yang optimal untuk pelestarian budaya, konservasi lingkungan yang berkelanjutan serta peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Pengembangannya diarahkan melalui pengembangan destinasi pariwisata yang aman, nyaman dan berkualitas, pengembangan industri pariwisata yang berdaya saing, pengembangan pemasaran pariwisata secara terpadu dan pengelolaan tata kelola kepariwisataan secara terintegrasi.

Selain itu, konsep pengembangan pariwisata berbasis budaya dipandang sangat penting mengingat Bali memiliki daya tarik wisata budaya, selain daya tarik wisata yang lain. Daya tarik wisata budaya tersebut seperti pura, puri, pasar, patung/monumen, hotel, museum dan budaya tradisi masyarakat yang unik. Sedangkan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata pantai, wisata desa, wisata hutan mangrove, taman rekreasi dan wisata belanja.

Kondisi Geografi, Sosial, Dan Budaya Bali

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang wilayahnya terdiri atas satu pulau, yaitu Pulau Bali dan beberapa pulau-pulau kecil di sekitarnya. Di antara pulau kecil tersebut, pulau yang paling besar adalah Nusa Penida yang berada di Tenggara Pulau Bali. Luas seluruh wilayah Bali adalah 5633KM². Bentuk Pulau bali seperti kipas yang direntangkan, yang di bagian tengahnya terdapat pegunungan yang memanjang dari barat ke timur. Pegunungan ini sekaligus sebagai batas alam antara Bali bagian Utara dan Bali bagian Selatan.



Gunung tertinggi di Bali adalah Gunung Agung (3.142 m dpl), yang terletak di kabupaten Karang Asem, gunung lainnya, adalah Gunung Batur (1717 m dpl). Kondisi Bali bagian Utara memiliki dataran rendah yang sempit. Hal ini berbeda dengan Bali bagian Selatan, yang menghampar dari Kabupaten Jembrana di Barat sampai Kabupaten Karang Asem di Timur. Di bagian ujung Selatan terdapat semenanjung Benoa.



Pulau Dewata dikelilingi oleh laut yang banyak terdapat terumbu karang. Pantai di selatan cenderung memiliki pasir putih sementara yang di utara dan barat memiliki pasir hitam. Bali tidak memiliki saluran air besar, meskipun sungai *Ho* dilewati oleh kapal dengan sampan kecil. Pantai yang ber-pasir hitam antara pantai *Pasut* dan pantai *Klatingdukuh* sedang dikembangkan oleh pemerintah Bali untuk pariwisata, tetapi selain dari pura yang ada di pantai Tanah Lot, pantai-pantai yang ber-pasir hitam lainnya belum digunakan untuk pariwisata secara signifikan.

Kota terbesar yang ada di Bali dan sekaligus merupakan ibukota provinsi Bali adalah Kota Denpasar, dekat dengan daerah pantai selatan. Populasinya adalah sekitar 491.500 jiwa (2002). Kota terbesar kedua di Bali adalah ibu kota kolonial tua yaitu Singaraja, yang terletak di pantai utara dan memiliki penduduk sekitar 100.000 orang. Kota/Daerah penting lainnya yang termasuk resor pantai adalah Kuta, yang bisa dibilang bagian dari kawasan perkotaan Denpasar, dan *Ubud* yang terletak di utara Denpasar yang merupakan pusat budaya di pulau Bali.

Tiga pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah tenggara secara administratif merupakan bagian dari Kabupaten Klungkung yaitu pulau Nusa Penida, pulau Nusa Lembongan dan pulau Nusa Ceningan. Pulau-pulau tersebut terpisahkan dari pulau Bali oleh *Selat Badung*. Di sebelah timur terdapat Selat Lombok yang memisahkan Bali dari Lombok dan menandai divisi biogeografis antara fauna dari ecozone Indomalayan dan fauna khas yang berbeda dari Australasia.



Transisi ini dikenal sebagai *Garis Wallace* (Wallace Line), yang diambil dari nama *Alfred Russel Wallace* yang pertama kali mengusulkan zona transisi antara dua bioma utama ini. Ketika permukaan air laut turun selama zaman es Pleistosen, Bali terhubung dengan Jawa dan Sumatra dan daratan utama Asia dan membagikan fauna Asia, tapi air yang dalam dari Selat Lombok terus menjaga Lombok dan daerah Sunda Nusantara yang lebih rendah terisolasi.

Provinsi Bali terbagi menjadi 8 kabupaten dan 1 kotamadya, yaitu:

Nama	Ibukota	Luas km ²
Kabupaten Jembrana	Negara	841.80
Kabupaten Tabanan	Tabanan	839.30
Kabupaten Badung	Mangupura	418.52
Kabupaten Gianyar	Gianyar	368.00
Kabupaten Klungkung	Semarapura	315.00
Kabupaten Bangli	Bangli	520.81
Kabupaten Karangasem	Amlapura	839.54
Kabupaten Buleleng	Singaraja	1,365.88
Kotamadya Denpasar	Denpasar	123.98
Total	-	5,780.06

Pendukung kebudayaan Bali adalah masyarakat Bali, yang dikenal sebagai etnik Bali atau orang Bali. Sebagai sebuah etnik, orang Bali memiliki ciri identitas etnik yang melekat pada diri dan kelompoknya. Dinas Pariwisata Provinsi Bali, mendefinisikan etnik Bali sebagai sekelompok manusia yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan kebudayaan, baik kebudayaan lokal Bali maupun kebudayaan nasional. Rasa kesadaran akan kesatuan kebudayaan Bali ini diperkuat oleh adanya kesatuan bahasa, yakni bahasa Bali, agama Hindu, dan kesatuan perjalanan sejarah dan kebudayaannya. Keyakinan terhadap agama Hindu melahirkan berbagai macam tradisi, adat, budaya, kesenian, dan lain sebagainya yang memiliki karakteristik yang khas, yang merupakan perpaduan antara tradisi dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik tersebut mewujudkan diri dalam berbagai konsepsi, aktivitas sosial, maupun karya fisik orang Bali.

Identitas etnik orang Bali juga tampak pada busana tradisional Bali dan identitas ruang serta lingkungan tempat tinggal (Suputra, 2006: 88-89). Pakaian adat Bali memiliki nilai filosofi yang dalam. Filosofi pakaian adat Bali dalam hampir sama dengan kebanyakan pakaian adat daerah lain dalam beberapa hal, akan tetapi karena Bali juga merupakan salah satu tempat yang sudah mendunia dan disakralkan, maka filosofi pakaian adat Bali kini menjadi penting dalam eksistensinya. Pakaian adat Bali mempunyai standardisasi dalam kelengkapannya. Pakaian adat Bali lengkap umumnya dipakai pada upacara adat/keagamaan atau upacara perayaan besar. Sedangkan pakaian adat madya dipakai saat melaksanakan ritual sembahyang harian atau saat menghadiri acara yang menggemirakan seperti

contohnya ketika pesta kelahiran anak, kelulusan anak, sukses memperoleh panen, atau penyambutan tamu.



Menurut filosofi masyarakat Bali, kedinamisan dalam hidup akan tercapai apabila terwujudnya hubungan yang harmonis antara aspek pawongan, palemahan, dan parahyangan. Untuk itu, pembangunan sebuah rumah harus meliputi aspek-aspek tersebut atau yang biasa disebut ‘Tri Hita Karana’. Pawongan merupakan para penghuni rumah. Palemahan berarti harus ada hubungan yang baik antara penghuni rumah dan lingkungannya. Rumah adat Bali ternyata dibangun sesuai dengan aturan Asta Kosala Kosali (bagian Weda yang mengatur tata letak ruangan dan bangunan, layaknya Feng Shui dalam Budaya China).

Menurut filosofi masyarakat Bali, kedinamisan dalam hidup akan tercapai apabila terwujudnya hubungan yang harmonis antara aspek pawongan, palemahan, dan parahyangan. Untuk itu, pembangunan sebuah rumah harus meliputi aspek-aspek tersebut atau yang biasa disebut ‘Tri Hita Karana’. Pawongan merupakan para

penghuni rumah. Palemahan berarti harus ada hubungan yang baik antara penghuni rumah dan lingkungannya.



Rumah tinggal masyarakat Bali sangat unik karena rumah tinggal tidak merupakan satu kesatuan dalam satu atap tetapi terbagi dalam beberapa ruang-ruang yang berdiri sendiri dalam pola ruang yang diatur menurut konsep arah angin dan sumbu gunung Agung. Hal ini terjadi karena hirarki yang ada menuntut adanya perbedaan strata dalam pengaturan ruang-ruang pada rumah tinggal tersebut. Seperti halnya tempat tidur orang tua dan anak-anak harus terpisah, dan juga hubungan antara dapur dan tempat pemujaan keluarga. Untuk memahami hirarki penataan ruang tempat tinggal di Bali ini haruslah dipahami keberadaan sembilan mata angin yang identik dengan arah utara, selatan, timur dan barat. Bagi mereka arah timur dengan sumbu hadap ke gunung Agung adalah lokasi utama dalam rumah tinggal, sehingga lokasi tersebut biasa dipakai untuk meletakkan tempat pemujaan atau di Bali disebut pamerajan. Bagian-bagian pada rumah tinggal tradisional Bali sebagai berikut:

1. **Angkul-angkul** yaitu entrance yang berfungsi seperti candi bentar pada pura yaitu sebagai gapura jalan masuk. Angkul-angkul biasanya terletak di kahelod.
2. **Aling-aling** adalah bagian entrance yang berfungsi sebagai pengalih jalan masuk sehingga jalan masuk tidak lurus ke dalam tetapi menyamping. Hal ini dimaksudkan agar pandangan dari luar tidak langsung lurus ke dalam. Alingaling terletak di kahelod.
3. **Natah** atau halaman tengah merupakan pusat dari pekarangan yang dikelilingi bale-bale.
4. **Mrajan** atau sanggah, terletak dibagian timur laut atau kaja kangin pada sembilan petak pola ruang, merupakan area suci pada rumah berfungsi sebagai tempat pemujaan.
5. Bale Dangin yaitu bangunan perumahan tradisional Bali yang komposisinya berada di sisi timur disebut dengan bale dangin, Type yang dibangun type sake nem dalam perumahan tergolong sederhana bila bahan dan penyelesaiannya sederhana, dapat pula digolongkan madia bila ditinjau dari penyelesaiannya dibangun dengan bahan penyelesaian madia.
6. **Bale Delod** Dalam komposisi bangunan rumah saka kutus ini menempati letak bagian kahelod yang juga disebut Bale delod, dalam proses pembangunan bale delod letaknya dari bale meten diukur dengan menggunakan tapak kaki dengan pengurip angandang tergantung dari kecenderungan penghuni rumah. Bale delod difungsikan sebagai sumangem, bangunan untuk upacara adat, tamu dan tempat bekerja atau serbaguna.

7. **Bale Daje** Bangun rumah yang paling awal dibangun dalam perumahan, type bangunan sake kutus diklasifikasikan sebagai bangunan madia dengan fungsi tunggal sebagai tempat tidur yang disebut bale meten. Komposisinya berada disisi kaja natah (halaman tengah) menghadap kelod berhadapan dengan sumanggem/bale delod. Dalam proses membangun rumah bale meten merupakan bangunan awal.
8. **Bale Dauh** / Loji ini terletak di bagian Barat (Dauh natah umah), dan sering pula disebut dengan Bale Loji, serta Tiang Sanga. Fungsi Bale Dauh ini adalah untuk tempat menerima tamu dan juga digunakan sebagai tempat tidur anak remaja atau anak muda.
9. **Paon** (Dapur) yaitu tempat memasak bagi keluarga. Bagian yang terpenting dari rumah dapur orang bali tempatnya terpisah dengan bagian – bagian rumah yang lain. Dapur biasanya ditempatkan disebelah barat bale delod berdekatan dengan pintu masuk rumah atau dalam bahasa bali biasa disebut lebu. Fungsi dapur di bali memang sama dengan dapur – dapur pada umumnya akan tetapi bagian – 22 bagian dapur tradisional bali harus memiliki tungku dalam bahasa bali disebut Bungut Paon.
10. *Jineng*/lumbung sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen, berupa padi dan hasil kebun lainnya. Fungsinya sebagai penyimpanan hasil panen yang berupa gabah di bagian atapnya. Dan dibawahnya dibentuk menyerupai bale untuk tempat bersantai dan bercengkrama bersama keluarga. Orang – orang yang memiliki jineng ini biasanya golongan petani yang memiliki hasil

panen setiap tahun. Jineng biasanya terletak bersebelahan dengan dapur yang pada umumnya berada pada bagian depan areal rumah.

Pengelolaan Administrasi Pariwisata Budaya

Sebagai ikon dan konfigurasi pariwisata Indonesia, Bali telah menjelma menjadi salah satu destinasi wisata dunia yang sangat populer. Pariwisata telah menjadi generator penggerak pembangunan perekonomian masyarakat Bali. Dari data empiris yang ada, tidak kurang 80% dari seluruh masyarakat Bali menggantungkan hidupnya pada pariwisata (Widiatedja, 2011: 25). Berbagai dampak pariwisata juga telah dirasakan oleh masyarakat Bali. Tekanan terhadap lingkungan akibat pembangunan fisik semakin besar. Pemerintah Provinsi Bali sebagai pemegang otoritas dan legitimasi beserta seluruh stakeholders menggulirkan kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga konsistensi dan kontinuitas peran dan kontribusi pariwisata bagi Bali.

Dalam tataran nasional, Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam konsiderannya mengamankan pembangunan ekonomi nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Sedangkan dalam sektor pariwisata, Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamankan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap

nilai-nilai agama, budaya yang hidup, serta kepentingan nasional. Ditegaskan pula bahwa prinsip penyelenggaraan kepariwisataan adalah berkelanjutan.

Pada tataran lokal, Pemerintah Provinsi Bali telah menetapkan Peraturan Daerah (Perda) No 3 Tahun 1974 tentang Pariwisata Budaya sebagai acuan pengembangan pariwisata Bali secara komprehensif. Dalam perjalanannya Perda tersebut mengalami perbaikan menjadi Perda No 3 tahun 1991 yang pada prinsipnya menyatakan bahwa kepariwisataan yang dikembangkan di Bali adalah pariwisata budaya yang dijiwai oleh Agama Hindu. Dengan demikian, kegiatan kepariwisataan dapat berjalan selaras, serasi, dan harmonis dengan budaya Bali dan nilai luhur Agama Hindu. Adapun beberapa kebijakan yang menyangkut pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Bali, antara lain:

- a. Perda Tingkat I Bali No 3 tahun 1974 juncto Perda Tk I Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya.
- b. Perda Provinsi Bali No.3 tahun 2005 juncto Perda No 16 tahun 2009 tentang RTRW Propinsi Bali
- c. Perda Provinsi bali No 4 tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.
- d. Perda Provinsi Bali no.5 tahun 2005 tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung.
- e. Perda Provinsi Bali No.7 tahun 2007 tentang Usaha Penyediaan Sarana Wisata Tirta.
- f. Perda Provinsi Bali No.5 Tahun 2008 tentang Pramuwisata.

Keunggulan Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Bali dan pariwisata tidak bisa dipisahkan. Sebagai daerah tujuan wisata utama, kekayaan dan keindahan alam, serta keunikan seni budayanya menjadi daya tarik utama. Bali tidak hanya terkenal dalam negeri tetapi di luar negeri. Faktor yang menyebabkan Bali sebagai daerah tujuan wisata andalan di Indonesia, karena memiliki kekhasan pada objek wisatanya, khususnya wisata budaya. Berikut keunggulan wisata budaya yang ada di Bali :

1. Pura Ulun Danu Beratan



Bangunan pura yang merupakan tempat pemujaan bagi umat Hindu di Bali ini, terletak di tepi danau Beratan Bedugul. Pura Ulun Danu sendiri tempat memuja Dewi Danu yang diyakini sebagai Dewi Kesuburan dan pemberi anugerah. Lokasinya di dataran tinggi kawasan Bedugul, nuansa alamnya indah dengan perpaduan serasi antara keberadaan pura dalam balutan danau Beratan yang cantik dikenal dengan objek wisata Bedugul. Sehingga tempat wisata budaya dengan alam mengagumkan ini menjadi tujuan tour yang paling populer,

sehingga anda yang pertama kali ke liburan ke pulau Dewata Bali, maka objek wisata Bedugul wajib menjadi agenda tour anda.

2. Pura Luhur Uluwatu



Apa yang ditawarkan di Pura Luhur Uluwatu memang benar-benar membuat wisatawan berdecak kagum, sebuah pura bertengger di ujung bukit karang dengan ketinggian tebing hampir 100 meter yang langsung berbatasan dengan laut, suguhan alam yang indah tidak hanya keunikan pura tersebut tetapi tebing-tebing cantik yang mengelilingi kawasan ini, apalagi ketika matahari terbenam, pemandangan alam di tempat ini lebih spektakuler, selain itu setiap sore menjelang sunset di kawasan Uluwatu ini dipentaskan seni tari tradisional, yakni tari Kecak yang sudah sangat populer dengan latar belakang keberadaan pura Uluwatu, samudera Hindia dan sunset, sebuah tujuan wajib tour di Bali, terutama kawasan Bali Selatan.

3. Pura Tanah Lot



Wisata budaya dengan balutan alam yang indah bisa anda temukan di Tanah Lot, sebuah objek wisata yang populer dan selalu ramai dikunjungi dan menjadi agenda tour wajib di pulau Dewata Bali. Sebuah pura bertengger pada sebongkah batu karang besar di tengah pantai, pura yang menjadi tempat pemujaan umat Hindu ini merupakan warisan sejarah masa lalu dengan berbagai kisah uniknya, tampil begitu menawan sehingga mampu menghipnotis para pengunjung, apalagi saat kehadiran sunset (matahari terbenam), sebuah pura lagi terletak di sebelah baratnya dikenal dengan Pura Karang Bolong, pura ini bertengger di tebing batu karang juga terlihat cantik.

4. Tari Barong Di Batubulan



Pementasan seni tari tradisional di Bali ini sangat populer, tempat tari Barong ini di desa Batubulan, Gianyar, menjadi salah satu tujuan wisata budaya yang populer di Bali, tari Barong dipentaskan setiap pagi hari pukul 09.30 selama 1 jam, sehingga mereka yang mengagendakan tour ke arah Ubud, Kintamani atau tour wilayah Bali Timur, bisa mengagendakan ke Batubulan terlebih dahulu. Tari Barong sebenarnya adalah tari sakral yang hanya dipentaskan saat-saat ada upacara keagamaan umat Hindu. Berkembangnya pariwisata di Bali, maka tari Barong tersebut juga dikemas sebagai tari hiburan bahkan anda masih bisa menyaksikan sisi mistis dari pementasan tari Barong tersebut, tari Barong di Batubulan mengisahkan pertempuran kebaikan dan keburukan yang selalu abadi.

5. Pura Besakih



Mengenal budaya Bali lebih dekat, maka anda bisa berkunjung ke pura Besakih, tempat wisata pura di Bali Timur ini adalah merupakan kompleks pura terbesar di Bali dan sebagai pusat perayaan upacara keagamaan bagi umat Hindu, sehingga menjadi tujuan tour populer di pulau Dewata Bali. Komplek pura cukup luas, sehingga jika anda ingin mengemas paket tour ke objek wisata Besakih, maka anda butuh tour guide (pemandu wisata) bisa guide yang anda bawa sendiri atau sewa guide lokal di lokasi. Sehingga anda bisa mengetahui mengenai sejarah berdirinya pura Besakih tersebut dari pemandu wisata, lokasi mana yang ideal untuk menikmati keindahan warisan budaya Hindu tersebut, termasuk hal-hal yang perlu diperhatikan bagi mereka yang berkunjung ke pura Besakih.

6. Taman Air Tirta Gangga



Peninggalan sejarah masa lalu tersebut menjadi sebuah warisan budaya yang sekarang terjaga baik di kabupaten Karangasem. Tirta Gangga berkembang dan ditata sehingga menjadi tujuan tour yang populer di wilayah Bali Timur. Objek wisata di Bali Timur ini dibangun Raja Karangasem yaitu Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem Agung, dibangun dalam bentuk istana air dengan menggabungkan arsitektur khas tradisional Bali dan China. Ada dua buah kolam permandian di Tirta Gangga untuk dewasa dan anak-anak, sumber air kolam tersebut berasal dari mata air alam, sehingga airnya sangat jernih, kemudian dialirkan ke kolam ikan dan selanjutnya untuk irigasi. Sebuah tugu air di tengah-tengah kolam menjadi ikon tempat wisata ini.

7. Taman Ujung Karangasem



Wisata budaya yang menyangkut peninggalan sejarah masa lalu adalah objek wisata taman Ujung Karangasem atau dikenal dengan taman Sukasada, taman tersebut dibangun pada masa kerajaan Karangasem oleh raja I Gusti Bagus Jelantik dengan gelar kerajaan Agung Anglurah Ketut Karangasem. Awal dibangun pada tahun 1901, taman tersebut dinamakan kolam Dirah untuk mengasingkan mereka yang memiliki ilmu hitam. Namun raja berubah pikiran dan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat peristirahatan raja, lengkap tempat perjamuan dan semedi, dengan perpaduan arsitektur tradisional Bali, China dan Belanda. Objek wisata budaya di Bali Timur ini populer sebagai tujuan tour dan photo pre-wedding.

8. Puri Saren Ubud



Warisan budaya masa lalu yang berupa istana kerajaan tersebut masih terjaga dengan baik, sebuah bangunan puri yang memang cukup spesial keberadaannya saat ini sehingga menjadi tujuan wisata yang cukup populer, dan menjadi destinasi wajib saat tour ke Ubud. Lokasinya di kawasan sentral Ubud dan mudah dijangkau. Dikenal dengan Puri Saren Agung Ubud dibangun pada masa pemerintahan kerajaan Tjokorda Ida Putu Kandel di masa pemerintahan raja ini berkisar dari tahun 1800-1823 M. Warisan budaya masa lalu ini terjaga dengan baik sampai saat ini yang merupakan saksi bisu sejarah Bali. Di Puri Ubud juga saat ini dipentaskan sejumlah seni tari Bali yang bisa disaksikan wisatawan, sebagai tempat pelestarian budaya tradisional, mengembangkan dan melindungi berbagai seni dan sastra Bali.

9. Tirta Empul Tampaksiring



Tujuan wisata budaya berikutnya di Bali adalah Pura Tirta Empul Tampaksiring, pura ini menjadi salah satu objek wisata populer di Kabupaten Gianyar, ramai dikunjungi wisatawan apalagi lokasinya strategis, searah perjalanan tour ke Kintamani dan Ubud. Di Pura Tirta Empul ini terdapat sebuah pemandian suci yang diperuntukkan umat untuk ritual melukat (meruwat) menghilangkan segala jenis pengaruh negatif dalam tubuh manusia. Pura Tirta Empul memiliki sejarah yang unik, berkaitan dengan legenda raja Maya Denawa yang dikenal lalim dan kejam memerintah rakyatnya, raja tersebut akhirnya tewas di tangan Dewa Indra yang diutus dari kahyangan.

10. Desa Tenganan



Sebuah desa wisata yang memiliki budaya dan sejumlah tradisi unik yang masih dilestarikan sampai saat ini. Penduduk desa Tenganan mengklaim bahwa mereka adalah penduduk asli Bali (Bali Aga), memang pada masa serangan Majapahit ke pulau dewata Bali, maka desa Tenganan inilah yang tidak bisa ditaklukkan, dan tidak terpengaruh oleh budaya luar, sehingga budaya dan hal-hal tradisional yang mereka pegang teguh masih bisa disaksikan sampai saat ini diantaranya; seperti aturan adat dalam membuat rumah, tidak merayakan Nyepi, tidak ada penjor Galungan, tidak mengenal poligami dan tidak mengenal upacara ngaben seperti di Bali pada umumnya. Desa Tenganan juga memiliki tradisi unik dinamakan perang pandan dan juga kerajinan tenun dobel ikat kain Pegringsingan. Desa tradisional ini menjadi salah satu desa Bali Aga di pulau Dewata Bali.

11. Desa Trunyan



Mengenal budaya dan tradisi unik di Bali yang tidak anda temukan di tempat lainnya akan menjadi sebuah pengalaman wisata tour yang menarik, seperti halnya kita anda berada di desa Trunyan sebuah desa terpencil yang berada di tepi danau Batur ini memiliki budaya dan tradisi pemakaman mayat yang berbeda dibandingkan tempat manapun. Tubuh yang meninggal hanya diletakkan di atas tanah di bawah taru (pohon) Menyan, uniknya jasad tersebut tidak mengeluarkan bau sedikitpun. Di desa Tenganan juga ada tari sakral yang dikenal dengan tari Barong Brutuk. Untuk mengunjungi pemakaman desa Trunyan bisa sewa perahu dengan menyeberangi danau Batur dari dermaga Kedisan, Toya Bungkah dan dari desa Trunyan sendiri. Sebuah desa Tradisional atau desa Bali Aga yang merupakan penduduk asli pulau Bali.

12. Objek Wisata Kertha Gosa Klungkung



Jejak-jejak peninggalan sejarah budaya masa lampau masih terpatri indah dan berdiri kokoh sampai saat ini dan dikenal dengan Kertha Gosa. Bangunan sejarah masa lalu tersebut dibangun pada jaman kerajaan Gelgel yaitu pada abad XVII, di masa pemerintahan Dewa Agung Jambe, beliau adalah raja pertama Klungkung, putra ke dua Dalem Dimade yang mana merupakan raja terakhir dari dinasti kerajaan Gelgel, bangunan istana atau puri tersebut dinamakan Semara Pura, seperti nama ibu kota Kabupaten Klungkung. Bangunan bersejarah ini lengkap dengan ornamen ukiran tradisional Bali dan seni lukis wayang Kamasan, menjadi salah satu tujuan wisata budaya populer di wilayah Klungkung dan tujuan tour searah menuju Besakih dan Candidasa.

13. Desa Penglipuran



Menikmati wisata budaya Bali maka kurang lengkap sebelum ke desa Penglipuran, sebuah desa tua yang memiliki tatanan budaya tersendiri dan berbeda. Terutama dalam tampilan fisik desa Penglipuran tersebut. Jalan tertata dengan rapi dan indah, bentuk angkul-angkul (gapura rumah) sama, luas pekarangan sama dan setiap rumah harus memiliki sebuah rumah tradisional yang beratapkan dan berdinding bambu. Penataan desa Penglipuran ini begitu indah dengan tetap menjaga warisan budaya masa lalu. Kendaraan tidak diperbolehkan memasuki jalan utama desa, karena sudah disediakan parkir khusus untuk warga dan juga wisatawan. Desa tradisional Penglipuran menjadi tujuan tour populer di kawasan Bali Tengah.

14. Objek Wisata Goa Gajah



Peninggalan budaya masa lalu pura Goa Gajah diperkirakan dibangun pada abad XI Masehi pada masa pemerintahan dinasti Warmadewa, yang difungsikan sebagai tempat suci bagi pemeluk Budha dan Hindu, ini menandakan pada masa kerajaan tersebut sudah terjadi akulturasi budaya Hindu dengan Budha. Ciri khas dari tempat ini adalah sebuah gua yang mana permukaannya gua dihiasi ukiran karang boma. Goa buntu dengan tinggi dan lebar sekitar 2 meter tersebut berbentuk letter T, terdapat ceruk pada dinding gua yang diperkirakan sebagai tempat para Biksu bertapa. Objek wisata Goa gajah ini menjadi salah satu situs cagar budaya di pulau Bali dan menjadi tujuan tour di kawasan Ubud yang terletak searah perjalanan dengan Kintamani.

15. Pura Goa Lawah



Budaya Bali yang lebih banyak dipengaruhi oleh budaya Hindu, tentunya akan terdapat banyak tempat suci pura yang bisa dinikmati oleh wisatawan, seperti juga akan keberadaan Pura Goa Lawah, yang mana pura ini sebagai salah satu pura penting di Bali yang digolongkan sebagai Pura Sad Kahyangan atau 6 buah pura yang sebagai penyangga pulau Bali diantaranya pura Lempuyang, Andakasa, Silayukti, Goa Lawah, Uluwatu dan Batukaru. Pura ini terletak berdekatan dengan pantai sehingga menjadi tempat dan tujuan umat saat prosesi Nyegare Gunung, sehingga tidak mengherankan jika anda tour dan berkunjung ke sini, sewaktu-waktu akan bertemu dengan rombongan umat Hindu melakukan persembahyangan.

RANGKUMAN

Sektor pariwisata dapat dipertimbangkan sebagai pendapatan devisa luar negeri termasuk di Indonesia, khususnya Bali. Dimulai dari tahun 70an serta berkembang sejak dimana tahun 1980 menjadi puncaknya. Pariwisata di Bali mengalami kondisi yang baik dan buruk, seperti misalnya di tahun 1970an mereka tidak dapat perhatian dari pemerintah. Selanjutnya tumbuh dan berkembang sejak 1980 sampai sekarang. Bali merupakan suatu pulau yang indah dan unik dengan tradisi dan adat istiadatnya, dengan penduduk mayoritas beragama hindu yang sarat dengan ritual. Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan, hal tersebut membuat pariwisata di Bali semakin berkembang pesat.

Untuk memertahankan eksistensi pariwisata Bali kedepan maka konsep pembangunan alam Bali yang berwawasan Tri Karana yang dirancang pendahulu pendahulu, masih tetap relevan untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan alam Bali secara komperhensif.

LATIHAN SOAL

Studi Kasus :

“ Bali memiliki daya tarik tersendiri, menjadi pintu masuknya wisatawan asing ke Indonesia, dan sekaligus sebagai sumber pendapatan daerah dan nasional yang bersumber dari sektor pariwisata. Sejalan dengan berkembangannya sektor ini, berdampak pada munculnya berbagai permasalahan yang dapat mengancam keutuhan Bali dengan berbagai isunya, memberi tantangan dan kesempatan bagi masyarakat Bali. Sebagai Solusi dari permasalahan dan isu tersebut , kedepan Bali perlu memiliki benteng terbuka , dan tetap membangun Bali secara harmonis berdasarkan konsep Tri Hita Karana.”

Rancanglah, sebuah paper berdasarkan studi kasus diatas.

Syarat:

1. Dikerjakan dalam kelompok, beranggotakan max 5 orang
2. Harus melampirkan data sebagai bahan analisisnya
3. Durasi pengerjaan adalah 1 minggu
4. Kertas A4, spasi 1.5 tema fons : Times New Roman 12

DAFTAR PUSTAKA

- Altinay L, Paraskevas A. 2008. *Planning Research in Hospitality and Tourism*. Burlington (US): Butterworth-Heinemann.
- Atik Haryanto, Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Cilacap. Skripsi Surakarta. Fakultas Geografi UMS
- Avenzora R. 2008. Penilaian potensi objek wisata: aspek dan indikator penilaian. Di dalam: *Ekoturisme - Teori dan Praktek*. Aceh (ID): BRR NAD-Nias.
- Gamal Suwanto, 2004, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta : Andi.
- Kertopati, L. 2016. *Wisata Berkelanjutan Indonesia Nomor Dua di Dunia*. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160909171737-269-157320/wisata-berkelanjutan-indonesia-nomor-dua-di-dunia>
- Koentjaraningrat, 2002. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan
- Kodhyat, H., (1996). *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta : Gasindo.
- Komersialisasi Kesenian Bali terjadi sejak Zaman Kolonial* diakses, Jumat, 31 Januari 2014 12:27WIB
- Kusmiati, A., 2004. Dimensi estetika Pada KaryaArsitek dan Disan , Jakarta: Djambatan.
- MacCannel, Dean. 1976. *The Tourist: A New Theory of the Leisure Class*. New York: Schocken Books.

- McArthur, S., & Hall, C. M. 1993. *Visitor management and interpretation at heritage sites*. Auckland: Oxford University Press.
- Mousavi, S. S., Doratli, N., Mousavi, S. N., & Moradiahari, F. 2016. *Defining Cultural Tourism. International Conference on Civil, Architecture and Sustainable Development (CASD-2016)*, (December), 70–75.
- Muwardi W. 1998. *Kualifikasi Sumber Daya Manusia di Sektor Publik*. Prosiding Lokakarya.
- Naisbitt, John. 1994. *Global paradox*. William Morrow & Co
- Pearce, Douglas. 1983. *Pengembangan Wisata: Topik Dalam Geografi Terapan*. Inggris: Grup Longmand Terbatas.
- Pendit, N.S. 1990. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, Gde, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Picard, M. 1993. *Cultural Tourism in Bali*. In M. Hitchcock, K. V.T. & P. M.J.G. (Eds.), *Tourism in South East Asia* (pp. 71-98). London and New York: Routledge.
- Ridwan, Mohammad.2012. *perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia
- Robinson, M., & Picard, D. 2011. *Tourism, Culture and Sustainable Development. Sustainable Development, 54(1&2), 97*.
- Spillane, James J. 1989. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Penerbit Gunung Mulya.
- Spilane, JJ., 1987, *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta

- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Spillane, James J. 1989. *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi dan Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sunjayadi, A., 2007 .*Vereeniging Toertistenverker Batavia (1908-1942) - Awal Turisme Modern di Hindia Belanda*, Jakarta: Terbitan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI.
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. 2003. *Heritage tourism*. England: Pearson Education Limited.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Yoeti, O.A., 2000. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*, Jakarta: PT. Perea.
- Yoeti, Okta A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Okta A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Okta A. 1982 *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita

GLOSARIUM

- Atraksi : Sesuatu yang menarik perhatian; daya tarik; 2 pertunjukan; tontonan: *acara perpisahan itu dimeriahkan dengan -- sulap oleh anak-anak.*
- Atraksi wisata : Seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.
- Situs : lokasi suatu kejadian, struktur, objek, atau hal lain, baik aktual, virtual, lampau, atau direncanakan.
- Akomodasi : Fasilitas penginapan bagi orang sedang berpergian, seperti hotel dan losmen.
- Industri : Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan.
- Festival : Pesta besar atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu.
- Tradisional : Sesuatu kebiasaan yang berasal dari leluhur yang diturunkan secara turun temurun dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat saat ini
- Wisata : Merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman diluar aktivitas kesehariannya (seperti: bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dll) dalam waktu yang sementara.

- Budaya : Suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- Apresiasi : Suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menilai, menjiwai dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni.
- Dekolonisasi : Lepasnya negara-negara jajahan dari tangan negara penjajah.
- Imigrasi : Perpindahan orang dari suatu negara-bangsa (*nation-state*) ke negara lain, di mana ia bukan merupakan warga negara.
- Warisan : Harta peninggalan yang ditinggalkan pewaris kepada ahli **waris**.
- Ziarah : Dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan.
- Spiritualitas : Pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.
- Lokal : Suatu hal yang berasal dari daerah sendiri.
- Internasional : Sesuatu yang menyangkut lebih dari satu negara.
- Brosur : Suatu alat untuk promosi barang, jasa dan lain-lain, yang terbuat dari kertas yang dimana di dalamnya terdapat sejumlah informasi dan juga penawaran mengenai jasa atau produk tersebut.
- Kartu pos : Selembar kertas tebal atau karton tipis berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menulis dan pengiriman tanpa amplop dan dengan harga yang lebih murah daripada surat.

- Reklame : Gambar yang berguna untuk menawarkan atau mempromosikan barang dagangan atau jasa kepada masyarakat agar tertarik untuk membeli atau mengkonsumsinya.
- Wilayah : Sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan.